

**ANALISIS RELEVANSI KESARJANAAN WARTAWAN
SERAMBI INDONESIA TERHADAP PENULISAN BERITA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**NUR HAMIANTI
NIM. 180401053**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2022

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

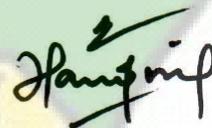
Oleh

NUR HAMIANTI
NIM. 180401053

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Ade Irma, B.H.Sc., M.A.)
NIP. 197309212000032004

(Hanifah, S.Sos. I., M. Ag)
NIP. 199009202019032015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**NUR HAMIANTI
NIM. 180401053**

Pada Hari/Tanggal

**Rabu, 20 Juli 2022 M
20 Zulhijjah 1443 H**

Di

Darussalam-Banda Aceh

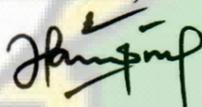
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Dr. Ade Arma, B.H.Sc., M.A.
NIP. 197309212000032004**

Sekretaris,



**Hanifah, S.Sos. I., M. Ag
NIP. 199009202019032015**

Anggota I,



**Drs. Baharuddin, M.Si
NIP. 196512311993031035**

Anggota II



**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196412311998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hamianti

NIM : 180401053

Jenjang : Srata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “Analisis Relevansi Kesarjanaan Wartawan Serambi Indonesia Terhadap Penulisan Berita” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 6 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Nur Hamianti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membangun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Ayah tercinta Bapak Hamidon dan ibu tercinta Jasminur yang telah mendoakan, membiayai, dan memotivasi saya untuk selalu maju. Saya ucapkan terima kasih yang tidak terhingga untuk ibu yang mengiringi saya dengan sabar, pendengar terbaik disaat saya sedang berkeluh kesah, selalu memberikan nasihat terbaik, dan mendoakan saya dengan sungguh-sungguh demi kesuksesan saya. Begitu pula ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada ayah yang tidak pernah lelah untuk memberikan yang terbaik kepada saya dalam hal apapun. Ucapan terima kasih juga kepada abang, unen, dan adik yang selalu menyemangati saya dalam penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu serta belajar di UIN Ar-Raniry.

3. Dr. Fakhri S.Sos, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Yusri M.LIS selaku Wakil Dekan I, Zanuddin T. M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Dr. T Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Azman, S.Sos.I.,M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Hanifah, S.Sos I., M. Ag selaku sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Ibu Dr. Ade Irma, B. H. Sc., M.A selaku Penasehat Akademik.
7. Ibu Dr. Ade Irma, B. H. Sc., M.A selaku pembimbing I dan Ibu Hanifah, S.Sos. I., M.A selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dari awal sampai akhir serta juga memberikan semangat, motivasi dan ide-ide untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen serta Staff pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Absen Disiakad Saadatul Abadiyah, Siti Zulbaidah, Nadiatul Hikmah, Qurrata Aini Rahmatina, dan Rayhanatu Fajriati Putri yang telah menjadi sahabat terbaik selama menempuh perkuliahan ini, yang selalu setia menemani dan membantu saya dari awal perkuliahan sampai pada tahap proses awal pembuatan proposal sampai skripsi. Terima kasih juga telah mengajarkan arti kehidupan yang sangat bermakna, memberikan nasihat-nasihat serta terus memotivasi saya untuk menjadi yang terbaik versi saya sendiri. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan menjadi moment yang tidak terlupakan dan akan sangat dirindukan.

10. Ichma Rizka Maulatifa dan Rizka Rahmatillah sahabat sedari ospek SMA 1 Tapaktuan yang telah saya anggap seperti keluarga sendiri, terima kasih telah membantu saya selama ini baik dalam pembuatan skripsi maupun yang lain.
11. Revi Salmiati yang telah menyemangati dalam proses pembuatan skripsi ini serta selalu setia mendengarkan keluhan saya setiap malam. Dan seluruh keluarga Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang merupakan sahabat seperjuangan saat di bangku perkuliahan.
12. Informan penelitian yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai dan juga ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Serambi Indonesia yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian serta memberikan data-data yang saya butuhkan dalam skripsi ini.
13. Saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri karena telah melakukan semua kerja keras ini tanpa memiliki hari libur dan tidak pernah berhenti untuk menyelesaikan skripsi ini. *You're doing great ntiii.*

Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi.

Banda Aceh, 6 Juli 2022
Penulis,

Nur Hamianti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Relevansi Kesarjanaan	15
C. Wartawan	21
D. Serambi Indonesia.....	27
E. Penulisan Berita.....	29
F. Teori Komunikasi Organisasi	41
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Setting Penelitian.....	48
D. Informan Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
G. Teknik Pengecekan Keabsahan.....	52
H. Tahapan Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum	54
B. Relevansi Kesarjanaan Wartawan Serambi Indonesia Terhadap Penulisan Berita	57
C. Indikator Menjadi Wartawan Serambi Indonesia.....	71
D. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

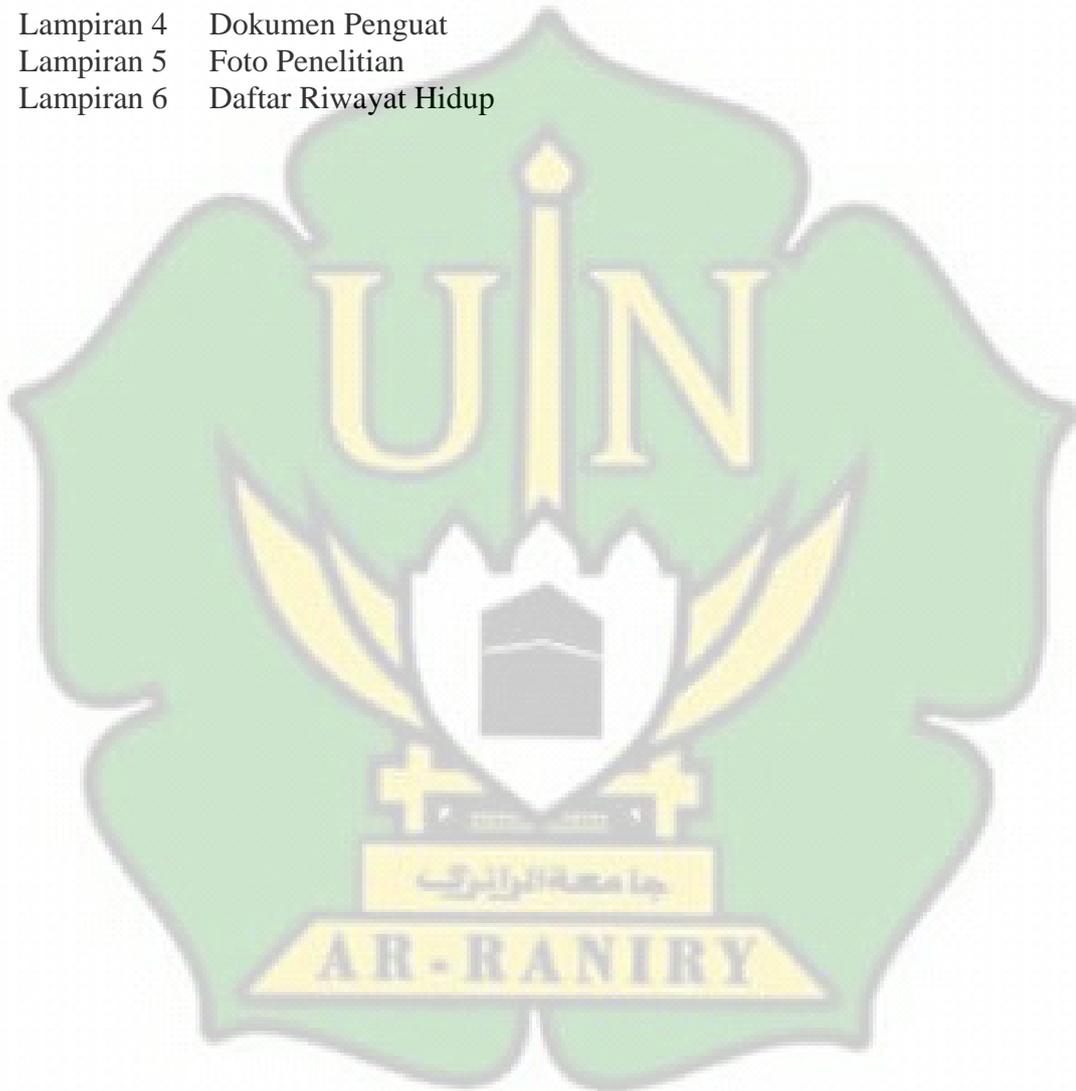
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Informan Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Profil Serambi Indonesia	53
Tabel 4.2 Wartawan Serambi Indonesia.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Kepada Serambi Indonesia
- Lampiran 3 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Serambi Indonesia
- Lampiran 4 Dokumen Penguat
- Lampiran 5 Foto Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Analisis Relevansi Kesarjanaan Wartawan Serambi Indonesia Terhadap Penulisan Berita**” penelitian ini menjelaskan tentang banyaknya sekarang orang-orang yang bekerja pada sebuah perusahaan tidak sesuai latar belakang pendidikan kejarjanaan dengan penempatan kerja yang mereka geluti. Salah satunya terjadi di Serambi Indonesia, banyaknya sarjana-sarjana yang direkrut oleh Serambi Indonesia adalah kejarjanaan yang bukan dari Komunikasi dan penyiaran Islam. Padahal Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan bagian yang sangat dekat dengan kewartawanan. Oleh karena itu penulis meneliti penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini terkait bagaimana relevansi kejarjanaan wartawan Serambi Indonesia dalam menulis berita dan bagaimana indikator menjadi wartawan Serambi Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi organisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan akan dijelaskan dengan kata-kata. Sementara itu, untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan jumlah responden 1 manajer multimedia, 1 redaktur pelaksana, 1 PSDM, dan 5 wartawan. Hasil menunjukkan bahwa di Serambi Indonesia tidak terdapat relevansi kejarjanaan dengan berita yang wartawan tulis, hal ini disebabkan karena Serambi Indonesia merekrut dari berbagai kejarjanaan seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Kedokteran, Pertanian, Ekonomi, Pidana Perdata Islam, Ilmu Sosial dan Politik, dan ada juga dari kejarjanaan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sehingga dalam penulisan tidak diperlukan relevansi kejarjanaan. Oleh karena itu Serambi Indonesia menetapkan beberapa indikator dalam merekrut wartawan diantara S1 semua kejarjanaan dimaksudkan untuk memberikan pengukuran obyektif untuk menilai calon wartawan, maksud lainnya agar membatasi jumlah pelamar yang tidak memenuhi syarat. Disamping itu, menulis berita berdasarkan 5W+1H merupakan indikator yang penting dalam hal perekrutan agar pada saat wartawan menulis berita akan tersampaikan dengan jelas oleh masyarakat.

Kata Kunci: *Relevansi Kesarjanaan, Wartawan, Penulisan Berita*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, di mana ditandai dengan adanya perubahan yang begitu cepat, suatu organisasi atau lembaga institusi dituntut untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian dalam semua segi yang ada pada organisasi tersebut. Organisasi diharapkan dapat mengoptimalkannya sehingga tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan meski terbatasnya sumber daya manusia yang ada. Teknologi dan peradaban sudah sangat maju menuntut sumber daya manusia yang kompeten yang memiliki semangat dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik untuk individual maupun tujuan organisasional, karena kemajuan suatu negara tergantung dari kemampuan sumber daya manusianya.¹

Berbicara tentang sumber daya manusia yang berdiri sebagai lembaga atau perusahaan yang membutuhkan tenaga manusia, yang dapat menjalankan segala aktivitas atau kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan. Tentunya sumber daya manusia yang diharapkan setiap lembaga ialah sumber daya manusia yang berkualitas, semangat dalam bekerja, tidak mudah putus asa serta profesional sehingga mampu menjalankan segala aktivitas maupun kegiatan lembaga atau perusahaan.

¹Agus Prihantoro, "Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen", *Jurnal.unimus.ac.id*, 2012, Vol 8 No 2, hlm 78-79.

Sebagai suatu pemegang peran penting dalam penghasilan sumber daya manusia yang berkualitas, suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompetensi dibidangnya dalam artian memiliki kecakapan, keahlian, kemampuan dan pengetahuan. Namun, para lulusan-lulusan ini tidak hanya mampu dalam pengembangan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap formal yang diwujudkan dalam indeks prestasi, akan tetapi para lulusan ini harus mampu berkiprah dalam dunia kerja.

Pewujudan suatu penghasilan sumber daya manusia yang berkualitas, maka suatu perguruan tinggi harus mampu mempersiapkan para lulusan agar memiliki kompetensi pada berbagai bidang ilmu dan keahlian, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam dunia kerja yang sesuai dengan standar mutu. Oleh karena itu, Perguruan tinggi dituntut agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuan dan keahlian yang dimiliki serta memiliki pemikiran yang inovatif, kreatif, dalam pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan.

Suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau setidaknya sebagian besar lulusannya dapat dengan cepat diserap oleh lapangan kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat stratanya, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.² Tentu saja tingkat penyerapan oleh lapangan kerja ini amat tergantung pada mutu lulusan, yang terbangun dari tingginya keterpaduan unsur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dari

²Darwin Umar, "Relevansi Sumber Daya Manusia Lulusan Fakultas Dakwah Institut PTIQ Jakarta dengan Kebutuhan Dunia Kerja, *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, Vol 3, No 2, Hlm 230-231

lulusan itu sendiri. Namun pada kenyataannya, tidak semua pendidikan relevan dengan dunia kerja lulusan.

Setiap lulusan sarjana akan diserap keahlian/kesarjanaan oleh pemerintah dan perusahaan. Dalam hal ini, permasalahan umumnya terjadi pada penempatan kerja. Penempatan kerja merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memutuskan tepat atau tidaknya seorang karyawan ditempatkan pada posisi tertentu didalam sebuah perusahaan.

Gomes menegaskan bahwa penempatan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia, tepat tidaknya seseorang ditempatkan pada satu posisi tertentu tergantung pada penempatan, jika fungsi penempatan tidak dilaksanakan dengan baik maka dengan sendirinya akan berakibat fatal terhadap pencapaian tujuan organisasi.³

Di sisi lain, penempatan posisi kerja merupakan permasalahan yang sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia dalam upaya peningkatan kinerja organisasi. Manajemen sumber daya manusia tidak hanya menentukan jumlah pegawai yang diperlukan oleh unit kerja, tetapi yang lebih utama lagi adalah bagaimana menempatkan pegawai pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman, agar efisien dan efektif bagi organisasi serta dapat memperoleh kepuasan dalam bekerja.

Kesesuaian orang dengan organisasi adalah suatu hal yang penting karena merupakan faktor-faktor umum dari keberhasilan pekerjaan dan sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan tertentu. Hal ini juga di

³Irene Ch Sumanti. dkk, "Pengaruh Penempatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Fifgroup Cab. Manado", *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2018, Vol. No 6, hlm 2-3.

tegaskan oleh Mathis & Jackson dalam Herry yang menyatakan bahwa “Penempatan adalah menempatkan posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang karyawan cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan.”

Penempatan pegawai apabila berdasarkan dengan kemampuan dan keterampilan akan menjadi keputusan yang tepat dan bukan atas dasar suka atau tidak suka terhadap seseorang. Sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan secara maksimal. Penempatan pegawai yang didasari pada kemampuan dan keterampilan akan memberikan jaminan terhadap kestabilan, kelancaran, efisiensi kerja dan merupakan kunci keberhasilan penyelenggaraan kegiatan.⁴

Namun kebanyakan sekarang orang-orang yang bekerja di sebuah perusahaan tidak sesuai antara latar belakang pendidikan kesarjanaan dengan penempatan kerja yang mereka geluti. Salah satunya terjadi di Serambi Indonesia. Dari hasil wawancara pra penelitian yang peneliti dapatkan dengan salah seorang Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia, Yarmen Dinamika mengatakan bahwa walaupun Serambi Indonesia merupakan surat kabar harian terbesar di Aceh, persoalan wartawan memang selalu menjadi masalah penting bagi Serambi Indonesia. Sejak awal diterbitkan, kebutuhan tenaga kerja wartawan sangat penting karena Serambi Indonesia memerlukan berita dari masing-masing pelaporan berbagai daerah sehingga mereka merekrut wartawan dari berbagai lulusan kesarjanaan.

⁴Herry Iskandar, “Pengaruh Penempatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai”, *Journal Of Management And Entrepreneurship*, 2020, Vol 8, No. 4, Hlm 1-2

Berita-berita yang dicari dan ditulis oleh wartawan selanjutnya akan dikirimkan ke bagian redaksional untuk dipublikasikan. Segala bentuk informasi yang disajikan secara teraktual dan terpercaya oleh surat kabar Serambi Indonesia tidak terlepas dari peran wartawan yang mencari berita di manapun dan kapanpun terjadinya sebuah peristiwa. Setiap harinya, para wartawan Serambi Indonesia mencari dan menyebarluaskan berbagai informasi yang terbaru sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan disajikan secara lugas dan terpercaya, sehingga informasi itu sangat berguna bagi masyarakat⁵

Dari hasil wawancara pra penelitian Serambi Indonesia merekrut lulusan tidak berdasarkan kesarjanaannya. Hal itu dilakukan karena Serambi Indonesia memiliki indikator yang lain dalam hal perekrutan. Diantaranya ada lulusan dari Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Kedokteran, Pertanian, Ekonomi, Ilmu Sosial dan Politik, dan ada juga dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Saat pertama kali lulusan kesarjanaan lain menulis berita sedikit berbeda dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam karena mereka tidak mempunyai dasar jurnalistik.

Wartawan lulusan Komunikasi dan Penyiaran Islam lebih sinkron dan lebih banyak mengetahui serta memahami tentang kode etik jurnalistik di masa perkuliahannya, di mana hal tersebut merupakan materi yang akan selalu menjadi dasar dalam melakukan kegiatan jurnalistik. Sedangkan wartawan lulusan kesarjanaan lain tidak mendapatkan materi-materi tersebut dalam masa perkuliahan. Hal ini membuat mereka cenderung tidak mengerti bagaimana

⁵Chaerol Riezal, *Perkembangan Surat Kabar Serambi Indonesia (1989-2015)*. Skripsi, Banda Aceh Universitas Syiah Kuala, 2016.

menulis berita yang baik dan benar sesuai aturan kode etik jurnalistik yang berlaku. Untuk itu, bagaimana sebuah media Serambi Indonesia menerima karyawan yang bukan jurusan komunikasi untuk dijadikan wartawan dan tetap direkrut serta bertahan menjadi wartawan. Hal inilah yang ingin peneliti teliti di media Serambi Indonesia, bagaimana *“Analisis Relevansi Kesarjanaan Wartawan Serambi Indonesia Terhadap Penulisan Berita”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi kesarjanaan wartawan Serambi Indonesia dalam menulis berita?
2. Bagaimana indikator menjadi wartawan Serambi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui relevansi kesarjanaan wartawan Serambi Indonesia dalam menulis berita.
2. Untuk mengetahui indikator menjadi wartawan Serambi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, masukan atau acuan, dan gambaran yang lebih luas oleh para peneliti media kedepannya.

2. Secara praktis

- a) Bagi perusahaan media tempat jurnalis bekerja, dari hasil penelitian ini diharapkan agar dalam merekrut jurnalis lebih ditingkatkan standar keahlian.
- b) Bagi masyarakat umum, dengan adanya penelitian ini semoga masyarakat bisa menilai mutu dari berita yang diterbitkan.
- c) Bagi jurnalis yang bekerja disebuah perusahaan media, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa lebih meningkatkan mutu isi berita sehingga masyarakat tetap setia dan terus membaca berita.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

1. Relevansi Kesarjanaan

Kompetensi karyawan khususnya kompetensi pendidikan dengan bidang pekerjaan diartikan sebagai kecocokan atau kesesuaian latar belakang pendidikan yang dimiliki terhadap jenis pekerjaannya yang menggambarkan adanya *link mach* antara ilmu yang diperoleh melalui pendidikan sekolah yang ditempuh (khususnya. perguruan tinggi) dengan jenis pekerjaan yang digeluti.⁶

⁶Endang Soesilowati, *Tingkat Kesesuaian Kompetensi Pendidikan dengan Bidang Pekerjaan pada Dunia Industri*, (Jakarta : LIPI Press, 2009), hlm 90.

Kesarjanaan berasal dari kata sarjana, dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sarjana adalah orang pandai (ahli ilmu pengetahuan), gelar yang dicapai oleh seseorang yang telah menamatkan pendidikan terakhir di perguruan tinggi. Dengan kata lain, sarjana bukan hanya dapat diartikan sebagai seseorang yang telah menamatkan pendidikan terakhirnya di perguruan tinggi tetapi sarjana juga dapat diartikan kepada mahasiswa yang sedang belajar.

Setiap tahun perguruan tinggi menciptakan dan melahirkan banyak sarjana dalam berbagai disiplin ilmu sehingga beragam pula lapangan pekerjaan serta bermacam peluang yang dapat diisi oleh para sarjana tersebut. Sarjana adalah orang pandai (ahli ilmu pengetahuan), gelar yang dicapai oleh seseorang yang telah menamatkan pendidikan tingkat terakhir di perguruan tinggi.⁷

2. Wartawan

Wartawan adalah orang yang melakukan pekerjaan kewartawanan dan atau tugas-tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain, wartawan dapat dikatakan sebagai orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk di muat di media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun media online.⁸

3. Penulisan Berita

Penulisan berita adalah menuangkan pikiran, ide, maksud dan perasaan melalui perlambangan, atau huruf sesuai dengan tujuan yang ingin

⁷Daharmi, "Deswita Maharani, Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah dalam Dunia Kerja (Urgensi dan Harapan)", *Jurnal Al-Hikmah*, vol. 12, No. 2, 2015, hlm 135-136

⁸Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 38.

disampainya dalam bentuk tulisan.⁹ Seorang penulis berita harus memahami 5W+1H serta komunikatif, sehingga pembaca berita dapat memahami maksud yang disampaikan tanpa ada kesalahan penafsiran. Tidak hanya itu seorang penulis berita harus bisa memilih berita mana yang layak untuk ditulis dan tidak.

JB Wahyudi mengemukakan, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik. Peristiwa atau pendapat tidak akan menjadi berita bila tidak dipublikasikan melalui media massa periodik.

Dari definisi yang dikemukakan JB Wahyudi dapat kita pahami bahwa berita bukan hanya kejadian atau peristiwa, tetapi juga pendapat yang memiliki nilai penting, menarik dan aktual. Selain itu, dalam karya jurnalistik, peristiwa atau pendapat tersebut baru dapat dikatakan sebuah berita bila sudah dipublikasikan melalui media massa periodik, surat kabar, majalah, radio dan TV. Jadi, kalau berita itu disajikan melalui papan pengumuman, selebaran, leaflet atau spanduk tentu pengertiannya bukan lagi berita. Itu adalah pengumuman atau pemberitahuan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik,

⁹Muttaqillah, "Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Melalui Kegiatan Menulis Berita Siswa Kelas X Ma Pembangunan Uin Jakarta", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2019, Vol 2, No 1, Hlm.20

berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik: surat kabar, majalah, radio dan TV.¹⁰



¹⁰Arifin s. Harapan, *Jurnalistik televisi (teknik memburu dan menulis berita)*, (Indonesia:PT indeks, 2006), hlm. 4

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis Supriati dan Tri Handayani (2018)

Jurnal yang ditulis Supriati dan Tri Handayani berjudul “Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Penempatan Kerja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat relevansi lulusan dalam penempatan kerja dan menentukan faktor relevansi lulusan dalam penempatan kerja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif, variabel yang diteliti meliputi tingkat relevansi lulusan adalah tingkat kesesuaian pekerjaan yang diperoleh oleh lulusan Program Studi Administrasi Bisnis dalam penempatan kerja dapat dilihat dari populasi dalam penelitian ini adalah lulusan (alumni) dari Program Studi Administrasi Bisnis yang berjumlah 369 orang sedangkan sampel diambil secara *proporsional random sampling* sehingga sampel diambil secara acak dengan sampel 201 orang.

Metode kuesioner digunakan untuk mengungkapkan data mengenai kompetensi, relevansi dan jenis pekerjaan pascasarjana. Hasil dalam penelitian ini adalah tingkat relevansi lulusan perguruan tinggi dalam penempatan kerja

diperoleh persentase 67,2% terkait dengan bidang administrasi dan manajemen dan 32,8% non administrasi dan manajemen.

Hal ini membuktikan bahwa relevansi lulusan perguruan tinggi dalam hal ini adalah Politeknik Negeri Bengkalis khususnya Program Studi Administrasi Bisnis yang sudah relevan dengan penempatan kerja ini dilihat dari uraian pekerjaan (*job description*) sesuai dengan bidang administrasi dan pengelolaan. Faktor relevansi lulusan dengan penempatan kerja adalah faktor profil kerja, tingkat kompetensi dan tingkat pendidikan.¹¹

2. Skripsi yang ditulis Desinta Lupita Garu (2018)

Skripsi yang ditulis Desinta Lupita Garu berjudul “Analisis Relasi Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Dengan Spesifikasi Pekerjaan Dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Bank BRI Cabang Ruteng Manggarai Flores NTT)”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi kesesuaian latar untuk: 1) belakang pendidikan dengan spesifikasi pekerjaan karyawan, 2) mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesesuaian latar belakang pendidikan dengan spesifikasi pekerjaan dan kinerja karyawan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksplorasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-random/non-probabilitas cara convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel 80 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *chi-square* Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) mayoritas ada kesesuaian latar belakang pendidikan dengan spesifikasi pekerjaan,

¹¹Supriati, Supriati, and Tri Handayani. "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Penempatan Kerja." *Journal of Applied Business Administration*, 2018, vol. 2, no. 2, hlm. 218-227,

2) tidak ada hubungan antara kesesuaian latar belakang pendidikan dengan spesifikasi pekerjaan dan kinerja karyawan.¹²

3. Jurnal yang ditulis Ali Muhson, Daru Wahyuni, dkk (2012)

Jurnal yang ditulis Ali Muhson, Daru Wahyuni, dkk berjudul “Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja”. Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat relevansi (kesesuaian) lulusan Pendidikan Ekonomi UNY. Kajian hanya diarahkan pada jenis pekerjaan dan mata pelajaran yang diampu. Penelitian ini mengambil subjek alumni Prodi Pendidikan Ekonomi dari berbagai angkatan. Teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa jenis pekerjaan pertama lulusan yang paling dominan adalah guru swasta, pegawai swasta dan tenaga pengajar/tutor, sedangkan jenis pekerjaan sekarang lulusan didominasi sebagai guru swasta, pegawai swasta dan guru negeri. Tingkat relevansi dilihat dari jenis pekerjaan termasuk kategori cukup karena separo lebih lulusan bekerja di bidang pendidikan, sementara itu jika

¹²Desinta Lupita Garu, *Analisis relasi kesesuaian latar belakang pendidikan dengan spesifikasi pekerjaan dan kinerja karyawan (studi kasus pada karyawan Bank BRI Cabang Ruteng Manggarai Flores NTT)*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University, 2018.

dilihat dari mata pelajaran yang diampu juga sangat relevan karena sebagian besar alumni mengajar IPS, Ekonomi dan Kewirausahaan.¹³

4. Skripsi yang ditulis Yuniar Dharmahayu (2017)

Skripsi yang ditulis Yuniar Dharmahayu berjudul "Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se Kabupaten Jombang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja pengawas, dan mengetahui adanya hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se-Kabupaten Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan populasi pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se-Kabupaten Jombang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) dengan jumlah responden sebanyak 67 pengawas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK di Kabupaten Jombang termasuk pada kategori tinggi, frekuensi atau jumlah pengawas di dominasi dengan pendidikan terakhir Magister (S2), rata-rata pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengawas di Kabupaten Jombang adalah sebagai guru selama >17 tahun, wakil kepala sekolah selama 4-8 tahun, kepala sekolah selama 9-13 tahun, dan pengawas sebelumnya selama 2-6 tahun, tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dan kinerja pengawas SD,

¹³Ali Muhson, Daru Wahyuni, dkk, "Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja", *Jurnal Economia*, 2012, Vol 8, No 1, hal. 42

SMP, dan SMA/SMK, ada hubungan antara pengalaman kerja dengan kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK, secara simultan tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dengan kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se-Kabupaten Jombang.¹⁴

Dari beberapa kajian terdahulu di atas tentang kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan diberbagai tempat kerja, maka didapatkan celah penelitian peneliti adalah di kesarjanaan dari berbagai jurusan seperti Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Kedokteran, Pertanian, Ekonomi, Ilmu Sosial dan Politik, dan Komunikasi Penyiaran Islam yang bekerja di perusahaan media yaitu Serambi Indonesia dalam hal penulisan berita.

Hal ini menjadi sangat penting dalam penulisan berita karena perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, penempatan kerja memiliki pengaruh dalam kinerja wartawan. Peneliti melihat bahwa ada keterkaitan dengan judul "*Analisis Relevansi Kesarjanaan Wartawan Serambi Indonesia Terhadap Penulisan Berita*" sehingga bisa menjadi acuan bagi peneliti.

B. Relevansi Kesarjanaan

1. Pengertian Relevansi Kesarjanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.¹⁵ Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau

¹⁴Yuniar Dharmahayu, *Hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dengan kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se-Kabupaten Jombang*, Diploma thesis, Universitas Negeri Malang, 2017

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 943.

konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.¹⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

Kesarjanaan berasal dari kata sarjana, dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian sarjana adalah orang pandai (ahli ilmu pengetahuan), gelar yang dicapai oleh seseorang yang telah menamatkan pendidikan terakhir di perguruan tinggi. Dengan kata lain, sarjana bukan hanya dapat diartikan sebagai seseorang yang telah menamatkan pendidikan terakhirnya di perguruan tinggi tetapi sarjana juga dapat diartikan kepada mahasiswa yang sedang belajar.

Setiap tahun perguruan tinggi menciptakan dan melahirkan banyak sarjana dalam berbagai disiplin ilmu sehingga beragam pula lapangan pekerjaan serta bermacam peluang yang dapat diisi oleh para sarjana tersebut. Sarjana adalah orang pandai (ahli ilmu pengetahuan), gelar yang dicapai oleh seseorang yang telah menamatkan pendidikan tingkat terakhir di perguruan tinggi.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian relevansi kesarjanaan merupakan keselarasan latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang didapatkan. Ilmu yang diperoleh pada saat pendidikan sangat berpengaruh

¹⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 150-151

¹⁷ Daharmi, Deswita Maharani, "Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah dalam Dunia Kerja (Urgensi dan Harapan)", *Jurnal Al – Hikmah*, vol. 12, No. 2, 2015, hlm 135-136

terhadap persyaratan diterimanya karyawan dalam sebuah organisasi karena tuntutan pekerjaan yang akan dibebankan berpengaruh pada kepuasan kerja.

2. Relevansi dalam Penempatan Kerja

Salah satu yang menentukan tinggi rendahnya kinerja adalah kesesuaian pendidikan terhadap bidang yang dikerjakannya, jika kesesuaian pendidikan yang rendah maka akan menghasilkan kinerja pegawai yang rendah juga. Adanya dampak positif menjelaskan bahwa jika terjadi kesesuaian pendidikan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap hasil kinerja pegawai yang tinggi pula Malayu S.P. Hasibuan menyatakan bahwa "Pendidikan merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan".

Dengan latar belakang pendidikan akan menentukan seseorang untuk menempati suatu jabatan tertentu. Maka dari itu, sangatlah penting bagi sebuah perusahaan/instansi memperhatikan kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan hubungannya yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat sebelumnya, pendapat dari Marlin muhlis menyatakan bahwa pendidikan merupakan pembekalan dasar berupa pembentukan sikap/perilaku, pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan modal dasar untuk bekerja dengan kata lain dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari pendidikan berupa sikap atau perilaku, pengetahuan dan keterampilan yang sebagai modal untuk menghadapi dunia kerja.¹⁸

¹⁸Fatmawan, Sukma Setiarsa, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Kota Salatiga*, skripsi, universitas kristen satya wacana, 2013.

Relevansi dalam penempatan karyawan tidak hanya menempatkan saja, namun harus mencocokkan dan membandingkan kemampuan yang dimiliki karyawan dengan kebutuhan dan persyaratan dari suatu posisi tertentu. Kinerja karyawan akan tinggi apabila penempatan latar belakang pendidikan dengan pekerjaan sesuai. Sementara itu mereka bisa mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan/instansi agar meningkatkan pengetahuan terhadap pekerjaan yang mereka geluti, sehingga kinerja mereka akan maksimal sesuai yang diharapkan oleh perusahaan/instansi.

a) Pengertian Penempatan Kerja

Penempatan karyawan tidak sekedar menempatkan saja, melainkan harus mencocokkan dan membandingkan kualifikasi yang dimiliki karyawan/pegawai dengan kebutuhan dan persyaratan dari suatu jabatan atau pekerjaan, sehingga *the right man on the right job* tercapai. Penempatan ini harus didasarkan *job description* dan *job specification* yang telah ditentukan serta berpedoman kepada prinsip “penempatan orang-orang yang tepat pada tempat yang tepat dan penempatan orang yang tepat untuk jabatan yang tepat” atau “*the right man in the right place and the right man behind the right job*”.

Tujuan dari penempatan pegawai adalah agar karyawan bersangkutan lebih berdaya guna dalam melaksanakan pekerjaan yang di bebaskan, serta untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai dasar kelancaran tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Memoria dalam Vitzhal Rivai penempatan pegawai mengandung arti pemberian tugas tertentu kepada pekerja agar mempunyai

kedudukan yang paling baik dan paling sesuai dengan didasarkan pada rekrutmen, kualifikasi pegawai dan kebutuhan pribadi.¹⁹

b) Tujuan Penempatan Kerja

Setiap pekerjaan yang dilaksanakan pada dasarnya mempunyai tujuan. Tujuan berfungsi untuk mengarahkan perilaku, begitu juga dengan penempatan karyawan, manajer sumber daya manusia, menempatkan seorang karyawan atau calon karyawan dengan tujuan antara lain agar karyawan bersangkutan lebih berdaya guna dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan, serta untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sebagai dasar kelancaran tugas. Tujuan diadakan penempatan karyawan adalah untuk menempatkan karyawan sebagai unsur pelaksanaan pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kriteria pengetahuan, kemampuan, kecakapan, keahlian.

c) Prosedur Penempatan Kerja

Adapun prosedur-prosedur yang harus dilakukan antara lain adalah manajer tenaga kerja mendelegasikan kekuasaannya kepada bagian seleksi tenaga kerja untuk melaksanakan seleksi tenaga kerja guna mengisi formasi yang telah tersedia berdasarkan kualifikasi tertentu atas pelaksanaan seleksi tenaga kerja, bagian seleksi tenaga kerja, melaporkan atau mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka seleksi tenaga kerja, kepada manajer tenaga kerja yang merupakan atasan langsung kepada bagian penempatan tenaga kerja

¹⁹ Rizki Amalia, *Penempatan dan Pengembangan Pegawai*, (Penulisan Buku Literatur IPDN, 2017), hlm. 108

untuk menempatkan tenaga kerja yang telah lulus seleksi berdasarkan kondisi yang ada dan berdasarkan laporan bagian seleksi tenaga kerja.

Bagian seleksi tenaga kerja atas dasar pelaksanaan fungsi memberikan hasil seleksi (calon tenaga kerja yang lulus seleksi) kepada bagian penempatan tenaga kerja untuk menempatkan tenaga kerja tersebut pada posisi yang tepat. Atas pelaksanaan fungsi dalam penempatan tenaga kerja, bagian penempatan tenaga kerja melaporkan atau mempertanggungjawabkan segala kegiatannya kepada manajer tenaga kerja yang merupakan pihak yang mendelegasikan kekuasaan atau atasan langsung kepada bagian penempatan tenaga kerja.

Para karyawan baru yang telah selesai menjalankan program orientasi harus segera mendapatkan tempat pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keahlian yang dimilikinya. Salah satu fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) untuk mengurus hal ini adalah *placement*. Penempatan karyawan berarti mengalokasikan para karyawan pada posisi kerja tertentu, hal ini khusus terjadi pada karyawan baru. Kepada karyawan lama yang telah menduduki jabatan atau pekerjaan termasuk sasaran fungsi penempatan karyawan dalam arti mempertahankan pada posisinya atau memindahkan pada posisi yang lain.²⁰

d) Proses Pelatihan dan Pengembangan

Setelah karyawan ditempatkan pada pekerjaan tertentu, agar kinerja karyawan dapat dipertahankan dan ditingkatkan maka karyawan perlu diberikan program pelatihan dan pengembangan. Kinerja karyawan perlu ditingkatkan

²⁰ Sri larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 73-76

secara kontinu, hal ini disebabkan karena sering sekali kinerja karyawan menurun setelah bekerja sekian lama, padahal perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja (produk dan layanannya) agar tetap dapat bertahan dan berkembang pada berbagai situasi. Salah satu upaya meningkatkan kinerja karyawan dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan terhadap karyawan.²¹

C. Wartawan

1. Pengertian Wartawan

Menjadi wartawan merupakan hak asasi seluruh warga negara.²² Tidak ada ketentuan yang membatasi hak seseorang untuk menjadi wartawan. Pekerjaan wartawan sendiri sangat berhubungan dengan kepentingan publik karena wartawan adalah bidang sejarah, pengawal kebenaran dan keadilan, pemuka pendapat, pelindung hak-hak pribadi masyarakat. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya wartawan harus memiliki standar kompetensi yang memadai dan disepakati oleh masyarakat pers. Standar kompetensi ini menjadi alat ukur profesionalisme wartawan.

Wartawan menjadi pemain kunci dalam aktivitas jurnalistik. Ketergantungan jurnalistik kepada wartawan sangat tinggi, karena dalam jurnalistik wartawan yang mencari dan mengumpulkan berita, wartawan pula yang menulis berita, kualitas pemberitaan suatu institusi media juga sangat bergantung pada kepiawan dan keterampilan yang dimiliki wartawannya. Semakin objektif

²¹ Eliana Sari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jayabaya University Press, 2008), hlm. 42

²² UKJ AJI, *Seandainya Saya Wartawan Tempo*, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI)), 2012), hlm. 17

dan akurat seorang wartawan dalam menyajikan berita, maka semakin baik kualitas institusi media tersebut. Namun sebaliknya, semakin tidak objektif wartawannya maka media nya diklaim menjadi tidak objektif.

Profesi wartawan adalah profesi yang berbeda dari profesi lainnya terlepas dari aspek kesejahteraan, bekerja sebagai wartawan memiliki citra yang lebih baik hal ini dikarenakan profesi wartawan dianggap profesi yang di dalamnya memadukan kekuatan pengetahuan dan keterampilan, wartawan memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan yang bukan seorang wartawan, tidak hanya hal itu wartawan dianggap mampu menuliskan setiap informasi yang dimiliki sehingga menjadi berita, ada pengetahuan dan mampu menuliskan berita, itulah seorang wartawan.

Wartawan dalam proses pencarian berita dalam peliputan dan pelaporan, wartawan harus menyampaikan informasi apa adanya dengan tidak melebih-lebihkan informasi, tidak boleh berpihak kepada siapapun kecuali kebenaran, akurasi dan ketepatan dalam peliputan dan pelaporan berita adalah pedoman dasar bagi wartawan dalam menyajikan informasi kepada khalayak umum.

Akurasi ini mencakup akurasi peristiwa, kronologis, waktu, lokasi, pihak yang terlibat dan sebagainya. Selain itu profesionalisme wartawan adalah sikap yang berimbang pada semua sisi dan memiliki keberanian dalam menyampaikan informasinya secara jujur kepada publik yang berdasarkan pada kode etik jurnalistik yang menjadi amanatnya.²³

²³ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 52-53.

2. Syarat Wartawan

Wartawan seperti dirumuskan pada pasal 1 ayat (3) dan (4) Undang-undang pokok pers adalah karyawan yang melakukan secara kontinu pekerjaannya, kegiatan usaha yang sah yang berhubungan dengan pengumpulan, pengolahan dan penyiaran dalam bentuk fakta, pendapat, uraian gambar-gambar dan lain-lain sebagainya untuk pers, baik media cetak maupun elektronik. Adapun syarat-syarat untuk menjadi wartawan yaitu:

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Memahami sepenuhnya kedudukan, fungsi dan kewajiban pers sebagai tercantum dalam pasal 2 dan 3 Undang-undang pokok pers.
- c. Berjiwa pancasila dan tidak berkhianat terhadap perjuangan nasional.
- d. Memiliki kecakapan, pengalaman, pendidikan, akhlak tinggi, dan pertanggung jawaban.
- e. Sanggup menaati Kode Etik Jurnalistik.
- f. Sekurang-kurangnya selama tiga (3) tahun secara aktif melakukan pekerjaan wartawan.
- g. Tidak tersangkut dalam G-30-SPKI dan aksi-aksi menentang pancasila lainnya.
- h. Diwajibkan menjadi anggota organisasi wartawan Indonesia yang telah disahkan oleh pemerintah, dalam hal ini persatuan wartawan Indonesia.²⁴

²⁴Ny. M.LL Gandhi, *Undang-undang Pokok Pers*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 128.

3. Tugas dan Kompetensi Wartawan

Tugas wartawan tidaklah ringan. Disamping penuh dinamika dan tantangan, tugas wartawan sering kali memiliki ancaman tersendiri. Berkaitan dengan tugas wartawan James Gordon Bennet, pendiri *The New York Herald* menyatakan tugas wartawan adalah separuh diplomat dan separuh detektif. Hal ini berarti wartawan harus memiliki keterampilan dalam mencari berita, ada kalanya wartawan harus memerlukan kemampuan negosiasi untuk mencapai suatu tujuan pemberitaan, disamping melakukan aktivitas penyelinapan untuk mengumpulkan bahan berita. Adapun beberapa tugas wartawan yang patut menjadi perhatian dalam menjalankan tugas jurnalistik, antara lain menyajikan berita, menafsirkan fakta, mempromosikan fakta.²⁵

Berdasarkan tugasnya wartawan tersebut dianggap telah menjalankan tugasnya apabila telah menyajikan berita dan peristiwa yang memenuhi tugas. Pers nasional ataupun wartawan harus memenuhi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Berupaya memenuhi hak masyarakat untuk tau.
- 2) Komitmen dalam menegakkan nilai-nilai demokrasi, hukum, hak asasi manusia, dan nilai keberagaman.
- 3) Bersedia mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar.
- 4) Sanggup melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum.
- 5) Konsisten dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

²⁵Ny. M.LL Gandhi, *Undang-undang...*, hlm. 40

Adapun kerja jurnalis di Indonesia sebenarnya dibatasi oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang harus ditaati mengenai pers dan media televisi tersebut, sebagai berikut:

- a) Standar atau konvensi jurnalistik yang bersifat universal. Secara mendasar, wartawan harus memahami dan menerapkan standar kewartawanan dan konvensi jurnalistik yang telah disepakati secara universal.
- b) Kode Etik Jurnalistik (KEJ), di Indonesia yang sering dijadikan panduan dan rujukan insan pers adalah disusun oleh Dewan Pers pada tahun 2006.
- c) Undang-undang Pers No. 40/1999.
- d) Undang-undang Penyiaran No. 32/2002 dan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3/SPS).
- e) Delik pers dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), dan aturan hukum lainnya.
- f) Norma masyarakat dan hati nurani. Ini adalah rambu-rambu yang tidak tertulis, namun sangat perlu dicamkan oleh pelaku di dunia Jurnalistik.²⁶

Mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin bukanlah mudah. Untuk mendapatkan informasi dari narasumber, dibutuhkan keahlian agar narasumber terbuka membeberkan semua informasi yang ia tahu dengan senang hati. Dalam dunia jurnalistik wartawan menghadirkan kebenaran sebagai tujuan pekerjaannya. Wartawan harus jeli dalam memilih narasumber, mewawancara dan menulisnya sebagai berita.

²⁶Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 281.

Wartawan berupaya mengumpulkan informasi seluas mungkin untuk menghasilkan suatu tulisan yang menarik. Untuk itu, wartawan perlu membuka mata dan telinganya untuk mencari berbagai informasi disekelilingnya. Upaya tersebut berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga selalu mampu mengikuti perkembangan situasi.

Seorang wartawan media cetak harus mampu menggambarkan sebuah peristiwa melalui tulisan yang baik hal ini berbeda dengan wartawan media elektronik yang bisa merekam kejadian itu melalui gambar maupun suara. Berita di media elektronik tanpa narasi atau penjelasan secara lisan, terkadang sudah cukup untuk menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Berbeda dengan wartawan media cetak. Yang tidak hanya lihai di lapangan, tapi juga pandai menjelaskannya dalam kata-kata yang menarik. Rangkaian kemampuan untuk menuangkan pikiran atau data yang sudah tersimpan dalam tulisan.

Wartawan cetak mempunyai peran yang sangat menentukan melakukan tugas itu, karena pertama produksinya tercetak. Kedua waktu yang bisa dipakai untuk mengolah dan karena tercetak informasi itu bisa dimanfaatkan setiap saat. Persoalan yang sering terjadi, wartawan cetak tidak lagi memahami peran itu. Berita lebih sering kali lebih dilihat dari sudut sensasi dari pada substansi. Akibatnya berita itu bukan berasal dari peristiwa yang berulang-ulang terjadi, tetapi berita itu sengaja dibuat. Lebih memprihatinkan lagi, berita tersebut tidak mencerminkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, tetapi lebih apa yang hendak dikehendaki wartawannya.

4. Keterampilan Wartawan

Selain mempunyai kemampuan untuk mengorek fakta, wartawan juga harus punya kemampuan untuk menuliskannya dengan baik. Berita menjadi menarik bukan hanya karena materinya tapi juga karena cara menuliskannya. Berita *human interest* menarik untuk dibaca karena salah satunya disebabkan oleh cara pengungkapan melalui tulisan yang baik.

Salah satu pedoman wartawan dalam menulis berita adalah, beritanya akan dibaca banyak orang, maka dia harus berfikir bahwa beritanya itu bisa merangsang orang untuk membacanya. Ketertarikan itu bisa karena adanya kepentingan masyarakat yang ada dalam berita itu. Penting tidaknya sebuah berita itu tidak ditentukan oleh besar kecilnya atau panjang pendeknya sebuah berita, tapi ditentukan sejauh mana masyarakat membutuhkan. Kebutuhan ini tidak sekedar kebutuhan informasi tapi juga menyangkut hasrat orang banyak.²⁷

D. Serambi Indonesia

1. Sejarah Serambi Indonesia

Awalnya, harian ini bernama Mingguan Mimbar Swadaya yang dipimpin oleh M Nourhalidyn (1943-2000). Manajemen yang kurang baik pada masa itu, membuat mingguan yang berdiri pada 1970-an tersebut sering tak terbit. Tak ingin korannya mati, M Nourhalidyn kemudian bersama sahabatnya Sjamsul Kahar yang juga wartawan Kompas di Aceh, mencoba menjajaki kerjasama dengan Harian Kompas Jakarta.

²⁷Nur Uswatun, A.B, D.R, “Keterampilan Wartawan Dalam Penulisan Teras Berita Pada Koran Radar Madiun”, 2014, Volume 02, Nomor 1, Hlm. 26-27

Hasil duet Nourhalidyn-Sjamsul Kahar berhasil meyakinkan harian terbesar di Indonesia itu. Dan tepat pada 9 Februari 1989, Mingguan Mimbar Swadaya akhirnya menjelma menjadi Harian Serambi Indonesia. M. Nourhalidyn duduk sebagai Pemimpin Umum dan Sjamsul Kahar sebagai Pemimpin Redaksi.

Dalam sejarahnya, Serambi sempat berhenti terbit karena diancam oleh Gerakan Aceh Merdeka, karena berita-beritanya dianggap lebih menguntungkan pihak TNI. Namun, hal itu dapat dilaluinya. Pada saat tsunami meluluh lantakkan Aceh pada Desember 2004, Serambi pun ikut menjadi korban. Kantornya yang megah berikut mesin cetaknya di kawasan Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, hancur lebur. Tak kurang 55 karyawan, 13 diantaranya adalah redaktur dan wartawan senior hilang dihempang tsunami. Mereka pun terpaksa berhenti terbit. Namun pada 1 Januari 2005 Serambi kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di kota satelit Lhokseumawe.

Kantor yang baru berada di kawasan Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Banda Aceh dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru. Kini harian telah bertiras 35 ribu ex perhari itu dipimpin oleh Sjamsul Kahar, sebagai Pemimpin Umum dan Mawardi Ibrahim, sebagai Pemimpin Redaksi.²⁸

2. Lokasi Serambi Indonesia

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor harian Serambi Indonesia di jalan Raya Lambaro KM 4,5 Desa Meunasah Manyang, Banda Aceh dan pada

²⁸"Redaksi Serambi Indonesia-Serambi Indonesia". Serambi Indonesia. Diakses tanggal 14 Februari 2022

daerah Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Daerah Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh merupakan wilayah yang paling padat penduduk selain itu penyebaran koran Serambi Indonesia banyak terdapat pada tempat seperti warung kopi, perkantoran, sekolah dan lain-lain sehingga memudahkan pembaca untuk dapat mengakses koran tersebut.²⁹

3. Struktur Serambi Indonesia

Serambi Indonesia berada dibawah PT. Aceh Grafika yang dipimpin oleh Sjamsul Kahar, Mawardi Ibrahim sebagai wakil pimpinan. Lalu di Serambi Indonesia terdapat pimpinan redaksi atau penanggung jawab yang dipegang oleh Zainal Arifin M. Nur. Dibawahnya terdapat manager online yang dipegang oleh Safriadi Syahbuddin. lalu Bukhari M. Ali sebagai news manager dan Jamaluddin sebagai print production manager. Di Serambi Indonesia juga terdapat beberapa bagian yaitu editor, video editor, staf redaksi, ilustrator, uploader, GM bisnis, vice GM bisnis, manager iklan, manager sirkulasi, manajer SDMU dan teknologi informasi.³⁰

E. Penulisan Berita

1. Pengertian Penulisan Berita

Berita adalah sebuah laporan peristiwa atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa atau keadaan

²⁹ Dedek Arianti, Mahyuzar, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi QR Code (Studi Sosialisasi Oleh Harian Serambi Indonesia dan Pemahaman Masyarakat Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2017, Vol 2, No. 2, hlm 84

³⁰ Aceh.tribunnews.com/redaksi. Diakses pada tanggal 13 April 2022

menjadi pemicu utama terjadinya berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau fiksi penulisan.

Teras berita merupakan kata yang tidak terlepas dari dunia jurnalistik. Dalam menulis sebuah berita teras berita merupakan awal yang menentukan apakah pembaca tertarik untuk kemudian meneruskan membaca berita yang kita tulis atau mereka merasa bosan atau merasa tidak berkepentingan, sehingga ia memutuskan untuk meninggalkan berita yang ditulis.

Perlu diketahui dalam penulisan berita di media dikenal adanya teras berita. Teras berita merupakan alenia pertama dari suatu berita atau biasa orang menyebutnya *lead/intro* atau awalan berita. Fungsinya sangat penting yakni sebagai daya tarik bagi pembaca. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosihan Anwar dalam bukunya Muhamad Rahmadi, teras berita merupakan bagian yang penting dan bisa terdiri atas sebuah kalimat belaka atau suatu paragraf yang terdiri atas beberapa kalimat. Bagaimanapun juga teras berita harus menarik, caranya ialah menulis dengan kalimat pendek. Menurut Inung dalam jurnal Nur Uswatun, unsur yang harus ada dalam teras berita yaitu Atraktif, Introdutif, Korelatif, Kredibilitas. Menurut Sedia Willing Barus, syarat kelengkapan sebuah berita harus ada where, when, what, who, dan how.³¹

2. Struktur Penulisan Berita

Sebagaimana penulisan pada umumnya, berita juga ditulis dengan menggunakan struktur atau bagian-bagian seperti judul, teras berita, tubuh, dan

³¹Nur Uswatun, A.B, D.R, *Keterampilan Wartawan...*, hlm 27

penutup. Untuk berita langsung (*straight news*), judul dipandang sebagai inti teras berita. Selanjutnya, teras berita (terutama untuk berita langsung atau berita ringan yang merupakan *side bar*, atau *news feature*) adalah sari berita yang dituliskan pada alinea pertama. Tubuh berita adalah bangunan utama yang memuat semua rincian informasi yang diberitakan. Struktur penulisan berita pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, piramida dan piramida terbalik.

1) Piramida

Pada penulisan dalam bentuk piramida, penulisan dilakukan dengan menyetengahkan informasi yang kurang penting menuju yang paling penting. Jadi, klimaksnya berada pada bagian akhir, misalnya berupa kesimpulan, analisis, maupun evaluasi dari reporter.³² Jika dideskripsikan pembukaan, uraian, kesimpulan.

Teknik atau cara penulisan pada model ini, penyajiannya tidak terikat pada waktu atau *timeless* karena kapan saja berita ini disajikan akan tetap menarik.³³ Setidaknya uraian berita semacam ini masih memiliki nilai aktualitas karena masih terkait dengan peristiwa atau pendapat pokok. Uraian berita yang disajikan dengan teknik piramida ini adalah yang termasuk kategori *news magazine* atau berita berkala, feature atau laporan, berita ringan dan *human interest* yang tidak memiliki nilai berita tinggi tetapi sangat menarik.

³²Septiawan Santana Kurnia, *Jurnalistik Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 152-153

³³J.B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: ALUMNI, 1991), hlm. 148

2) Piramida Terbalik

Teknik dan cara penulisan jenis piramida terbalik ini hanya untuk menyajikan berita-berita yang memiliki *news value* (nilai berita) tinggi.³⁴ Pada model ini penyajian beritanya diawali dari yang terpenting menuju yang kurang penting. Tujuan dari penulisan jenis ini adalah agar berita menjadi lebih menarik sehingga pembaca bisa langsung memperoleh isi berita yang paling inti.³⁵

Dalam teknik melaporkan (*to report*), setiap jurnalis yakni wartawan atau reporter, tidak boleh memasukkan pendapat pribadi dalam berita yang ditulis, dibacakan, atau ditayangkannya. Berita adalah laporan tentang fakta secara apa adanya (*das Sein*), bukan laporan tentang fakta bagaimana seharusnya (*das Sollen*). Berita adalah fakta objektif. Sebagai fakta objektif, berita harus bebas dari *intervensi* siapa pun dan dari pihak mana pun termasuk dari kalangan jurnalis, editor, dan kaum investor media massa itu sendiri.

Untuk menjaga prinsip objektivitas itulah, mengapa setiap jurnalis dituntut untuk senantiasa bersikap jujur (*sincerity*). Jurnalis tidak boleh manipulasi atau merekayasa fakta dan kebenaran. Jurnalis tidak boleh menambah atau mengurangi fakta yang ditemukannya. Jurnalis harus memegang teguh prinsip itu sampai kapan pun. Ingatlah selalu, jurnalis adalah seorang reporter. Seorang reporter berarti seorang pelapor. Seorang pelapor berarti harus objektif. Apapun yang dikatakan atau ditulisnya harus dapat dipercaya.

Teori jurnalistik mengajarkan, karena fakta dalam bentuk berbagai peristiwa yang terjadi di dunia begitu banyak, sedangkan waktu yang dimiliki jurnalis yakni

³⁴J.B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik...*, hlm. 145

³⁵Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 60.

reporter dan editor media massa sangat terbatas, maka harus dicari cara paling mudah dan paling sederhana untuk melaporkan atau menuliskan fakta-fakta tersebut. Cara itu dinamakan pola piramida terbalik (*inverted pyramid*). Disebut pola piramida terbalik, karena memang berbentuk gambar piramida dalam posisi terbalik.

Dengan piramida terbalik, berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. Paragraf pertama merupakan rangkuman fakta terpenting dari seluruh uraian kisah berita (*news story*). Dengan demikian, apabila paragraf pertama merupakan pesan berita sangat penting, maka paragraf berikutnya masuk dalam kategori penting, cukup penting, kurang penting, agak kurang penting, tidak penting, dan sama sekali tidak penting. Rumusnya : semakin ke bawah semakin tidak penting.

Berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena berpijak kepada tiga dimensi :

- a. Memudahkan khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b. Memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara kapling atau ruangan yang tersedia sangat terbatas.

- c. Memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat tidak dilaporkan.

Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+1H, agar berita itu lengkap, akurat dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

What berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut. Keenam unsur itu dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas dan menarik. Dengan demikian khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa tinggal “menyatapnya” saja. Jika masih tertarik dan memiliki cukup waktu, bisa membaca paragraf-paragraf berikutnya dari yang penting sampai ke yang sama sekali tidak penting.

Dalam konteks Indonesia, para praktisi jurnalistik kerap menambahkan satu unsur lagi yaitu aman (*safety*, *S*), sehingga rumusnya menjadi 5W+1H (1S). Maksudnya, berita apa pun yang disiarkan, diyakini tidak akan menimbulkan

dampak negatif bagi media massa bersangkutan dan bagi masyarakat Serta pemerintah. Berita Surat kabar dan televisi, misalnya, senantiasa merujuk pada formula 5W+IH (IS) itu dengan pertimbangan khalayak pemirsa yang dilayaninya sangat heterogen.³⁶

Berita-berita yang pantas disajikan dengan cara piramida terbalik adalah berita-berita yang masuk dalam kategori *news bulletin*, seperti *hard news*, *soft news*, *straight news*, *spot news*, dan *human interest* yang memiliki nilai berita tinggi. Dalam piramida terbalik urutan penyajiannya adalah sebagai berikut :

- a. Kalimat 1: Berisi inti berita, atau yang lazim disebut dengan lead atau teras berita. Termasuk juga judul berita (*head line*).
- b. Kalimat 2: Berisi hal-hal yang sangat dekat hubungannya dengan kalimat 1 dan yang sangat mendukung kalimat 1.
- c. Kalimat 3: Berisi hal-hal yang mendukung kalimat 2.
- d. Kalimat 4: Berisi kalimat yang mendukung kalimat 3.
- e. Kalimat 5: Berisi kalimat yang relevan dengan isi berita.³⁷

3. Pedoman Penulisan Teras Berita

Dalam anatomi berita sebagaimana terlihat dalam gambar, pada puncak piramida kita menemukan judul (*head line*), disusul kemudian dengan baris tanggal (*date line*), teras berita (*lead*), perangkai (*bridge*), tubuh (*body*), dan kaki berita (*leg*).

³⁶Juwito, *Menulis Berita Dan Feature's*, (Unesa University Press, 2008), Hlm. 50-53

³⁷J.B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik...*, hlm. 145

Menurut teori jurnalistik, judul harus mencerminkan pokok berita sebagaimana tertuang dalam teras berita. Judul yang baik harus diambil dari teras berita dan tidak boleh dari tubuh apalagi sampai dari kaki berita.

Sedangkan teras berita yang baik harus mencerminkan keseluruhan uraian isi berita. Secara sederhana, teras berita adalah paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita. Persatuan Wartawan Indonesia (PWI), dalam kegiatan yang digelar di Jakarta 15 Oktober 1977, menjelaskannya secara rinci dalam sepuluh pedoman penulisan teras berita :

- a. Teras berita yang menempati alinea atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita. Alinea atau paragraf pertama itu terdiri atas lebih satu kalimat, akan tetapi sebaiknya jangan melebihi tiga kalimat.
- b. Teras berita, dengan mengingat sifat bahasa Indonesia, jangan mengandung lebih dari antara 300 dan 45 perkataan. Apabila teras berita singkat, misalnya terdiri atas 45 perkataan atau kurang dari itu, maka hal itu lebih baik.
- c. Teras berita harus ditulis dengan baik sehingga: (1) mudah ditangkap dan cepat dimengerti, mudah diucapkan di depan radio dan televisi dan mudah diingat, (2) kalimat-kalimatnya singkat, sederhana susunannya, dengan mengindahkan bahasa baku Serta ekonomi bahasa, jadi menjauhkan katakata mubazir, (3) jelas melaksanakan ketentuan satu gagasan dalam satu kalimat, (4) tidak memuatkan sekaligus unsur 3A dan 3M (apa, siapa,

mengapa, bilamana, dimana, bagaimana), (5) dibolehkan memuat lebih dari satu unsur 3A-3M.

- d. Hal-hal yang tidak begitu mendesak, namun berfungsi sebagai penambah atau pelengkap keterangan hendaknya dimuat dalam badan berita.
- e. Teras berita, sesuai dengan naluri manusia yang ingin segera tahu apa yang terjadi, sebaiknya mengutamakan unsur apa. Jadi disukai teras berita yang memulai unsur apa. Unsur apa itu diberikan dalam ungkapan kalimat yang sesingkat mungkin yang menyimpulkan atau mengintisarikan kejadian yang diberikan.
- f. Teras berita juga dapat dimulai dengan unsur siapa, karena ini selalu menarik perhatian manusia. Apalagi kalau siapa itu ialah seorang yang jadi tokoh di bidang kegiatan atau lapangannya. Akan tetapi kalau unsur siapa itu tidak begitu menonjol, maka sebaiknya tidak dipakai dalam permulaan berita.
- g. Teras berita jarang menggunakan unsur bilamana pada permulaannya. Sebab unsur waktu jarang merupakan bagian yang menonjol dalam suatu kejadian. Unsur waktu hanya dipakai sebagai permulaan teras berita jika memang unsur itu bermakna khusus dalam berita.
- h. Urutan unsur dalam teras berita sebaiknya unsur tempat dahulu, kemudian disusul oleh unsur waktu.
- i. Unsur bagaimana dan unsur mengapa diuraikan dalam badan berita, jadi tidak dalam teras berita.

- j. Teras berita dapat dimulai dengan kutipan pernyataan seseorang (*quotation lead*) asalkan kutipan itu tidak suatu kalimat yang panjang. Dalam alinea berikut hendaknya segera ditulis nama orang itu dan tempat serta kesempatan membuat pernyataan.³⁸

4. Penulisan Berita dalam Pandangan Islam

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari adanya komunikasi sosial, dimana dalam proses komunikasi tersebut terdapat suatu bahan pembicaraan, yaitu yang umumnya disebut dengan berita. Pada dasarnya sebuah berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media masa. Dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan tentang penyebaran berita.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبِيٍّ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِيْحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِيْنَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”³⁹

Penekanan pada kata fasiq bukan pada semua penyampai berita, karena ayat ini turun ditengah masyarakat muslim yang cukup bersih, sehingga bila semua penyampai berita harus di selidiki kebenaran informasinya, maka ini akan menimbulkan keraguan ditengah masyarakat muslim dan pada gilirannya akan

³⁸Juwito, *Menulis Berita Dan Feature's...*, hlm 53-55

³⁹ Al-Qur'an dan terjemah Kementerian Agama

melumpuhkan masyarakat. Namun demikian, perlu dicatat bahwa bila dalam suatu masyarakat sulit dilacak sumber pertama dari suatu berita, sehingga tidak diketahui apakah penyebarannya fasik atau bukan, atau bila dalam masyarakat telah sedemikian banyak orang-orang yang fasik, maka ketika itu berita apapun penting, tidak boleh begitu saja diterima.

Menurut Quraisy Shihab, Q.S Al-Hujurat ayat 6 adalah salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengalaman suatu berita. Penerimaan dan pengalaman suatu berita dalam konteks penelitian ini melibatkan media. Media memiliki fungsi sebagai penyampai berita yang terjadi di wilayah tertentu kemudian berita tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam perkembangannya media kini telah menjadi salah satu institusi penting di masyarakat.

Ilmu pengetahuan terus berkembang sampai saat ini. Sejak turunnya ayat tersebut tentu telah melewati berapa abad penelitian oleh para ahli. Perumusan disiplin ilmu dilakukan sebagai pondasi dari penelitian dan perkembangan gejala kemasyarakatan. Secara khusus aspek pemberitaan telah dirumuskan oleh dunia barat sebagai ilmu jurnalistik.

Dalam praktiknya, media masa kini telah didasari oleh elemen jurnalistik. Prinsip utama dalam elemen tersebut intinya sama dengan prinsip seorang mukmin yaitu kejujuran. Ini adalah pondasi utama menilai seseorang atau media pembawa berita. Pokok-pokok lain dalam elemen jurnalistik kurang lebih adalah implementasi dari kejujuran tersebut. Jika ingin mengukur sejauh mana media

dapat dipercaya, maka kita harus melihat apakah media tersebut telah menjalankan pokok-pokok dalam elemen jurnalistik.

Contoh salah satu elemen dalam jurnalistik menyebutkan loyalitas jurnalisisme hanyalah berpihak pada masyarakat. Komitmen kepada masyarakat bukanlah egoisme profesional. Kesetiaan pada masyarakat ini adalah makna dari independensi jurnalistik. Independensi adalah bebas dari semua kewajiban, kecuali kesetiaan terhadap kepentingan publik. Ini yang seharusnya ada pada dua media online yang menjadi objek penelitian.⁴⁰

Mengacu pada arti qalam sebagai tulisan, dakwah bil qalam bisa diidentikkan dengan istilah dakwah bil kitabah. Qalam berarti pena, memiliki konotasi lebih aktif karena sebagai alat. Sedangkan kitabah berarti tulisan, berkonotasi pasif karena tulisan merupakan sebuah produk dari pena. Maka untuk menghindari kerancuan dalam penggunaan kata kitabah atau qalam, peneliti menggunakan istilah dakwah bil qalam yang merujuk pada istilah dakwah melalui tulisan.⁴¹

Pengertian dakwah bil qalam lainnya yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt lewat seni tulisan. Pengertian dakwah bil qalam menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tasfir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah bil qalam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan.

⁴⁰ M. Quraisy Shihab. *Tafsir Al Misbah Volume XIII*. (Jakarta: Lantera Hati, 2002), hlm. 239

⁴¹ M Romli, A.Syamsul, *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*, (Bandung : Batic Press cetakan 1, 2003), hlm. 21-22

Kasman juga mengutip pendapat Ali Yafie yang menyebutkan bahwa, dakwah bil qalam pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah Swt tentang alam atau makhluk-makhluk dan tentang hari akhir atau nilai keabadian hidup. Dakwah model ini merupakan dakwah tertulis lewat media cetak.⁴²

Samsul Munir Amin memberi pengertian dakwah bil qalam adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dicapai dakwah bil qalam lebih luas daripada melalui media lisan. Diperlukan keahlian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarkan melalui media cetak (*printed publications*).⁴³

F. Teori Komunikasi Organisasi

Para ahli mendefinisikan komunikasi organisasi berbeda-beda. Misalnya, pengertian komunikasi organisasi dengan menekankan pada aspek organisasinya seperti yang dikemukakan oleh Everett, yaitu suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.⁴⁴

Pace dan Feules mengatakan bahwa komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai penunjukkan dan penafsiran suatu pesan diantara unit-unit komunikasi dari suatu organisasi yang bersangkutan.⁴⁵

⁴² Kasman, Suf, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah. Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, (Jakarta, Penerbit Teraju, 2004), hlm 119-120

⁴³ Amin Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : AMZAH, 2009), hlm. 11-12

⁴⁴ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2010), hlm. 14

⁴⁵ Rocharat Harun, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : CV. Mandar Maju, 2008), hlm. 45

Sedangkan Wiryanto mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu, sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya: memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan pertemuan latar belakang ilmu pengetahuan yang berbeda disatukan dalam sebuah organisasi sehingga terjadinya proses pengiriman dan penerimaan pesan demi mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu, karyawan bisa berinteraksi dan menjalin hubungan baik dalam lingkungan pekerjaannya agar bisa bekerjasama dalam satu tim, mau mempelajari hal-hal baru guna meningkatkan kualitas diri, turut berpartisipasi secara aktif sehingga tercapainya tujuan dalam organisasi. Ada tiga arah dalam komunikasi organisasi, yaitu:

1. Komunikasi Vertikal (Vertical Communication)

Komunikasi vertikal menggambarkan komunikasi yang dilakukan melalui proses *top-down* (dari atas ke bawah) sebagai pimpinan, eksekutif atau manajer lain yang mengkomunikasikan tujuan organisasi dan dukungannya kepada

bawahan mereka. Komunikasi vertikal terbagi dalam dua arah yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas.

a) Komunikasi ke Bawah (*Downward Communication*)

Pola komunikasi ke bawah berarti komunikasi mengalir dari pimpinan atau atasan kepada anggota atau bawahan. Komunikasi ke bawah ada dalam bentuk komunikasi tertulis, seperti: penyampaian kebijakan organisasi, perintah tetap, aturan untuk staf atau karyawan, prosedur atau manual kerja, pedoman organisasi, dan lain sebagainya.

Ketika berbentuk komunikasi lisan, misalnya menyampaikan informasi tentang tugas-tugas harian yang harus dikerjakan oleh bawahan. Dalam pola ini, komunikasi tulisan maupun lisan sama pentingnya untuk dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi penerima pesan. Pesan yang disampaikan juga harus jelas, spesifik dan sederhana. Pimpinan harus memahami dan menghargai kemampuan penerima pesan, tingkat persepsi penerima pesan, serta bahasa yang digunakan. Komunikasi ke bawah dilakukan dengan tujuan untuk mencegah kesalahpahaman, mengetahui pendapat, merubah sikap, mengurangi ketakutan dan kecurigaan karena salah informasi atau kurang informasi, serta penyesuaian terhadap perubahan bagi anggota organisasi.⁴⁶

b) Komunikasi ke Atas (*Upward Communication*)

Pola komunikasi ke atas berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Komunikasi ke atas biasanya berupa pelaporan atas perintah yang telah diberikan. Misalnya dalam suatu perusahaan, bawahan

⁴⁶Robert Tua Siregar, J.U, Dkk, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), hlm 92-93

melaporkan tingkat produksi, kinerja penjualan, reaksi terhadap pesanan, dan lainnya. Selain untuk menunjukkan kinerja, komunikasi ke atas juga untuk menyampaikan gagasan atau inovasi yang dikembangkan, serta memberikan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab bawahan.

Komunikasi tersebut dapat mencerminkan kondisi motivasi dan reaksi bawahan terhadap kebijakan organisasi. Aliran informasi dari bawah ke atas dapat membantu atasan untuk mengetahui tindakan, sikap, pendapat, maupun perasaan seseorang. Organisasi perlu memberikan iklim dan sistem *reward* atau *insentif* yang mendorong keefektifan komunikasi ke atas. Hal ini penting dilakukan untuk melihat adanya kecenderungan bawahan yang takut dinilai, takut tidak dihargai, hanya mencari muka sehingga informasi yang disampaikan tidak relevan. Atasan juga perlu memiliki sikap terbuka dan bersedia untuk berbagi ide, gagasan, pendapat atau pandangan dengan bawahan untuk pengambilan sebuah keputusan.⁴⁷

2. Komunikasi Horizontal atau Lateral (Horizontal Communication)

Pola komunikasi horizontal atau lateral mengacu pada komunikasi lintas departemen, bidang, atau divisi. Menurut Bartels komunikasi horizontal digambarkan sebagai komunikasi yang terjadi melalui percakapan dengan rekan kerja atau departemen lain yang memiliki kedudukan yang sama dalam organisasi. Pola komunikasi ini tidak memiliki hubungan atasan dan bawahan seperti dalam komunikasi ke atas maupun komunikasi ke bawah.

⁴⁷ Robert Tua Siregar, J.U, Dkk, *Komunikasi Organisasi...*, hlm. 95-96

Komunikasi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda departemen ini bersifat informal dan sangat dibutuhkan untuk mendukung iklim organisasi yang kondusif. Komunikasi ini dapat menjadi medium atau sarana yang dapat digunakan oleh supervisor, pekerja, dan manajer di tingkat akar rumput atau bawah untuk mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan atau program mereka. Misalnya dalam sebuah perusahaan, manajer produksi dan manajer pemasaran harus selalu berhubungan satu sama lain untuk mengetahui ekspektasi konsumen, pangsa pasar dan dikaitkan dengan tingkat produksi barang. Pada era keterbukaan jaringan dan digital saat ini, skenario komunikasi lateral tidak hanya terbatas pada departemen internal organisasi semata, namun komunikasi lateral dilakukan dengan organisasi lainnya.

Adapun Fungsi komunikasi horizontal atau lateral diantaranya: pertama, memperbaiki komunikasi dan koordinasi terkait dengan pembagian tugas. Kedua, sebagai upaya pencarian solusi dan memecahkan persoalan yang dihadapi. Ketiga, sebagai jalan untuk berbagi informasi, pengetahuan dan pengalaman. Keempat, sebagai upaya untuk penyelesaian konflik atau pertentangan yang sedang terjadi, baik diantara anggota organisasi atau lainnya. Kelima, sebagai medium untuk membina hubungan yang baik melalui kegiatan bersama diantara para anggota organisasi atau karyawan maupun yang memiliki jabatan atau posisi yang setara.⁴⁸

⁴⁸ Robert Tua Siregar, J.U, Dkk, *Komunikasi Organisasi...*, hlm. 98

3. Komunikasi Diagonal

Komunikasi Diagonal merupakan komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kelakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.⁴⁹

Hubungan teori komunikasi organisasi dengan penelitian ini pada perekrutan. Ketika dibuka perekrutan atasan memberikan perintah pada PSDM, PSDM bagian dari perusahaan. Perintah dari atasan yang dijalankan oleh bawahan, itulah yang disebut komunikasi organisasi. Jadi analisis relevansi dalam sebuah perusahaan ada atasan dan bawahan dalam pelaksanaannya indikator-indikator ditetapkan oleh atasan, bawahan hanya menjalankan perintah.

Dengan demikian, teori komunikasi organisasi dalam pengaplikasiannya sangat cocok digunakan untuk menganalisis penelitian yang sedang penulis teliti. Di mana dalam komunikasi organisasi terdapat hubungan vertikal, horizontal, dan diagonal serta hubungan internal dan eksternal.

⁴⁹Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori Dan Praktek*, (Malang: Umm Pres, 2010), Hlm 7-22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menyelidiki suatu fenomena yang terjadi pada relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk kondisi objek yang alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci.⁵⁰ Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁵¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan saat diberi izin melakukan penelitian yaitu dengan mendatangi Serambi Indonesia pada waktu yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal karena peneliti akan melihat hal-hal yang dilakukan atau indikator yang ada pada keserjanaan Serambi Indonesia dengan penulisan berita mereka, jadi peneliti menempatkan diri benar-benar melihat apa yang sedang terjadi di Serambi Indonesia.

⁵⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 11

⁵¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm 64

C. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian akan dilakukan di Serambi Indonesia.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk dapat memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian serta merupakan orang yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang dan menurut peneliti ini sudah mencakup segala sesuatu yang akan peneliti perlukan dalam bahan penelitian.

Tabel. 3. 1 Jumlah Informan Penelitian

No	Informan Penelitian	Nama	Jumlah
1	Manajer Multimedia	Safriadi	1
2	Redaktur Pelaksana	Yarmen Dinamika	1
3	Wartawan	Mawaddatul Husna, Imran Thaib, Yeni Hardika, Subur Dani	4
4	PSDM	Sari	1

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*⁵². Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm 53

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data/mendapatkan data tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁵³ Adapun macam-macam teknik yang akan dilakukan di penelitian ini adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁵⁴ observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁵ Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung ke Serambi Indonesia untuk mengamati wartawan dan menemukan salah satu wartawan dari keserjanaan Bahasa Arab sedang menulis berita olahraga. Dan sebelumnya peneliti juga melakukan pra penelitian dengan redaktur pelaksana.

2. Wawancara

Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam proses

⁵³Rachmat Kriyantomo, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : kencana, 2007), hlm .95

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 146

⁵⁵Cholid Nabuko, Abu, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.70

pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan dengan mendatangi langsung Serambi Indonesia.⁵⁶ Wawancara tidak terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan atau informasi tambahan tidak melalui tatap muka langsung, bisa melalui telepon atau Whatsapp, ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁷ Teknik dokumentasi sebagai sumber yang akurat dan sebanding dengan cerminan kondisi dan mudah jika ingin menganalisa secara berulang-ulang.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan dokumentasi maka data-data tersebut kemudian diolah menjadi uraian kata-kata sehingga menjadi bermakna. Noeng Muhadjir dalam Ahmad mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang

⁵⁶Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo,2002), hlm. 119

⁵⁷Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221

lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵⁸ penelitian ini menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu :

1. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data mentah yang telah di kumpulkan dari seluruh catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa dengan tidak menghilangkan nilai data tersebut.⁵⁹

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan lalu dipilih hal-hal pokok saja sesuai dengan hal yang diteliti.

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan dalam penarikan dan pengambilan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, sebagian data yang didapatkan akan langsung diolah oleh peneliti sebagai data setengah jadi dan akan dilengkapi dengan penemuan data selanjutnya.⁶⁰

⁵⁸Ahmad rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 2018, Vol. 17 No. 33, hlm. 84

⁵⁹Subino Hadi Subroto. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung : IKIP, 1999) hlm.17.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 341.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Data yang telah disusun sedemikian rupa kemudian ditarik kesimpulan awal sehingga makna dari data tersebut dapat ditemukan. Namun, kesimpulan tersebut masih bersifat sementara. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶¹

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Bedasarkan penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan bahan referensi.⁶² Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio saat dilakukannya wawancara mendalam.

H. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi ke lapangan yaitu Serambi Indonesia. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian untuk memperoleh informasi tentang relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita. Lalu data-data tersebut diuraikan ke dalam

⁶¹Ahmad rijali, "Analisis Data Kualitatif"..., hlm. 94

⁶²Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020, Vol. 12, No. 3, hlm. 150

bentuk verbal, untuk melengkapi data dapat berupa suatu hal yang terdokumentasi, misalnya rekaman audio saat wawancara dan gambar.

Pada penelitian ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data-data dari lapangan yang terkait dengan relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita, tetapi peneliti mencoba menelaah lebih jauh bukti-bukti yang valid sehingga hasil yang didapatkan bisa di pertanggungjawabkan keabsahan datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Serambi Indonesia

Serambi Indonesia berada di jalan raya Lambaro, Banda Aceh. Berdiri tahun 1970-an Penyebaran koran Serambi Indonesia banyak terdapat di warung kopi, perkantoran, sekolah dan lain-lain. Awalnya Harian Serambi Indonesia bernama Mimbar Swadaya yang di pimpin oleh M. Nourhalidyn, namun bersama sahabatnya Sjamsul Kahar Mimbar Swadaya akhirnya berubah menjadi Harian Serambi Indonesia.

Tabel. 4. 1 Profil Serambi Indonesia

Tipe	Surat kabar harian
Format	Lembar lebar
Pemilik	Tribun Network, Kompas Gramedia
Pendiri	M Nourhalidyn Sjamsul Kahar
Penerbit	PT Aceh Media Grafika
Pemimpin redaksi	Zainal Arifin M Nur
Didirikan	9 Februari 1989
Pandangan politik	Netral

Bahasa	Indonesia
Pusat	Jalan Raya Lambaro, Km 4,5 Desa Meunasah Manyang, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23371
Sirkulasi surat kabar	35.000 Eksemplar
Surat saudari	Prohaba, Tribun Network
Situs web	serambinews.com

2. Visi dan Misi Serambi Indonesia

a. Visi

Menjadi kelompok usaha pers dan multimedia yang terbesar, terbaik, terpadu, dan terbesar di Aceh

b. Misi

Menciptakan informasi yang terpercaya berbasis 3 M (multi media, multi channel, multi platform). Menjalankan usaha bisnis yang kompetitif, beretika, dan menguntungkan.⁶³

⁶³"Redaksi Serambi Indonesia - Serambi Indonesia". *Serambi Indonesia*. Diakses tanggal 3 juni 2022

3. Wartawan Serambi Indonesia

Tabel. 4. 2 Wartawan Serambi Indonesia

Nama	Wilayah Kerja	Tanggal Masuk Kantor
Eddy Fitriady	Banda Aceh	06/10/2014
Herianto	Banda Aceh	01/09/1989
Khalidin Umar Barat	Subulussalam	10/05/2008
Mawaddatul Husna	Banda Aceh	16/04/2013
Masrizal	Banda Aceh	06/10/2014
Misran Asri	Banda Aceh	26/02/2007
Rahmad Wiguna	Medan	01/05/2009
Saiful Bahri	Lhokseumawe	10/01/2007
Subur Dani	Banda Aceh	06/10/2014
Zaki Mubarak	Lhokseumawe	22/04/2004
Asnawi	Jantho	01/04/2009
Dede Rosadi	Aceh Singkil	01/09/2014
Muhammad Taufik Zas	Tapaktuan	16/08/2008
Sari Mulasno	Sinabang	01/09/2014
Zubir	Langsa	02/12/2013
Agus Ramadhan	Banda Aceh	28/01/2020
Firdha Ustin	Banda Aceh	28/01/2020
Yeni Hardika	Banda Aceh	28/01/2020
Sara Masroni	Banda Aceh	02/02/2022
Bagus Setiawan	Bener Meriah	02/02/2022

Romadani	Aceh Tengah	02/02/2022
Aulia Prasetya	Sabang	02/02/2022

B. Relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita

1. Tidak Diperlukan Relevansi Keserjanaan dengan Penulisan Berita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia dalam menulis berita, peneliti memperoleh bahwa di Serambi Indonesia tidak terdapat hubungan antara keserjanaan dengan berita yang wartawan tulis, ini disebabkan pada saat perekrutan, Serambi Indonesia menerima berbagai keserjanaan seperti yang disebutkan pada bab I ada dari Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Kedokteran, Pertanian, Ekonomi, Pidana Perdata Islam, Ilmu Sosial dan Politik, dan ada juga dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penempatan keserjanaan tidak sesuai dengan berita yang ditulis seperti yang dikatakan oleh Bapak Yarmen Dinamika bahwa kesesuaian ilmu pengetahuan tidak terlalu penting untuk menjadi wartawan yang perlu diperhatikan adalah mampu menulis berita.

"Bagi media relevansi keilmuan itu tidak terlalu penting. Karena mereka sudah menjadi sarjana, mereka sudah memiliki basis keilmuan yang standar, lebih mudah mengajarkan orang yang sudah sarjana ketimbang hanya tamat SMA. Terlebih Ilmu Komunikasi muncul setelah tsunami sementara Serambi Indonesia sudah 33 tahun lalu ada, artinya Serambi Indonesia sudah duluan ada, dengan situasi yang seperti itu keserjanaan manapun yang layak dan bisa menulis berita akan diterima dan di Serambi Indonesia tidak mesti sesuai antara sarjana dengan berita yang ditulis. Semua wartawan bebas menulis berita apapun, hanya redaktur tertentu yang penempatannya sesuai dengan keserjanaan, contohnya sarjana

*Ekonomi dan Perbankan dengan redaktur Luar Negeri karena butuh seorang ahli dalam hal tersebut."*⁶⁴

Kesarjanaan memang menjadi kebutuhan dasar bagi banyak perusahaan untuk menerima seseorang bekerja. Bisa dikatakan, kesarjanaan menjadi pertimbangan perusahaan dalam memilih karyawan. Kesarjanaan menjadi salah satu cara untuk menilai apakah seseorang layak untuk menempati posisi tertentu dalam bidang pekerjaan.

Namun sesuai atau tidaknya itu tidak terlalu penting bagi Serambi Indonesia, setelah lulus dari perguruan tinggi sudah dianggap memiliki keterampilan dan ilmu yang dibutuhkan oleh perusahaan, serta dianggap lebih berkompentensi dibandingkan hanya tamatan SMA. Meskipun begitu harus dibarengi dengan *skill* yang dimiliki, menjadi wartawan dasarnya harus bisa menulis berita karena itulah modal awal untuk berkecimpung di dunia jurnalis.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Safriadi bahwa dalam sehari wartawan diharuskan membuat berita lebih dari 5 berita, tidak harus mereka menulis berita tentang latar belakang kesarjanaannya namun mereka dituntut untuk membuat berita beragam.

*"Tidak mesti sesuai berita yang dihasilkan dengan latar belakang pendidikan. Kan mereka wartawan jadi dituntut untuk bisa menulis berita tentang apa saja. Contoh sarjana pendidikan Bahasa Arab, tidak mesti beliau menulis berita tentang pendidikan, malahan beliau sering menulis berita tentang politik. Di Serambi Indonesia, dalam sehari wartawan harus bisa membuat 5 berita atau lebih, semua berita itu tidak hanya tentang 1 isu namun beragam agar masyarakat mendapat informasi lewat wartawan."*⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika Selaku Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.30 wib

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Safriadi Selaku Manajemen Multimedia Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 15.14 wib

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa keserjanaan yang diperoleh dengan berita yang dihasilkan tidak mesti harus sesuai karena di Serambi Indonesia harus mempunyai kemampuan untuk menulis berita dengan baik. Berita yang menarik bukan hanya karena materi yang disampaikan namun bagaimana cara wartawan tersebut menulisnya. Wartawan dituntut dapat menghasilkan berita-berita yang mampu membuat masyarakat memahami dan mengambil sisi positif dari berita yang dimuat.

Itulah mengapa relevansi keserjanaan dengan penulisan berita tidak penting di Serambi Indonesia, semua wartawan dari latar belakang keserjanaan apa saja mengikuti langgam penulisan Serambi Indonesia. Mereka berupaya mengumpulkan informasi sebanyak mungkin untuk menghasilkan suatu tulisan yang layak. Untuk itu wartawan perlu membuka mata dan telinganya untuk mendapatkan informasi disekelilingnya, upaya tersebut berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga mampu mengikuti perkembangan situasi.

2. Dilatih Oleh Senior Serambi Indonesia

Imran Thaib yang merupakan wartawan Serambi Indonesia dari keserjanaan Pidana Perdata Islam menjelaskan bahwa ketidaksesuaian keserjanaan terhadap penulisan berita tidak berpengaruh terhadap kinerjanya karena dibimbing oleh para senior-senior pada saat mengikuti pelatihan setelah masuk Serambi Indonesia.

"Selesai kuliah, Serambi Indonesia membuka lowongan pekerjaan. Ijazah pertama saya langsung tertuju pada Serambi Indonesia, sebelum masuk Serambi Indonesia Saya tidak ada dasar jurnalistik sama sekali, disinilah Saya diajarkan menulis berita dengan mengikuti pelatihan. Selama dua minggu masuk kelas, setelah itu diberi tugas di masing-masing desk, satu

minggu pertama saya masuk ke desk kota wilayah yang peliputannya di kota Banda Aceh. Lalu Minggu berikutnya masuk ke desk ekonomi, politik, dan olahraga. Setelah itu dievaluasi dan saya diarahkan ke berita olahraga karena mungkin senior yang mengajarkan saya melihat saya ada kemampuan menulis berita olahraga. Pelatihan saya berlangsung selama 3 bulan, selama ini berita yang sering saya buat adalah olahraga namun ada juga menulis berita tentang politik dan daerah, tidak terdapat pengaruh dari ketidaksesuaian keserjanaan dengan berita yang ditulis karena di awal saya dibimbing oleh senior-senior sampai bisa menulis berita.”⁶⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Safriadi bahwa pelatihan yang harus diikuti oleh wartawan yang telah dinyatakan lulus pada Serambi Indonesia idealnya berlangsung selama 3 bulan. Namun bagi wartawan yang sudah memahami ilmu jurnalistik mereka dapat mengikuti pelatihan 1 sampai 2 bulan saja. Pelatihan tersebut berguna untuk memperdalam pemahaman wartawan bagaimana menulis semua jenis berita agar mempermudah wartawan saat peliputan di lapangan.

”Untuk proses pelatihan itu berlangsung selama 3 bulan, namun ada juga wartawan hanya memerlukan waktu 1 sampai 2 bulan pelatihan karena sebelum diterima oleh Serambi Indonesia mereka sudah punya dasar jurnalistik bisa jadi dari hasil otodidak, pernah bergabung pada lembaga jurnalistik, ataupun dari keserjanaan Ilmu Komunikasi. Mereka akan diajarkan ilmu-ilmu jurnalistik, turun ke lapangan untuk mencari berita lalu akan dievaluasi oleh senior. Berita yang ditulis tidak mesti dari latar belakang keserjanaannya di sinilah mereka dilatih untuk menulis berita apapun.”⁶⁷

Adapun hasil wawancara dengan salah satu wartawan Serambi Indonesia, Yeni Hardika dari keserjanaan Teknik Kimia dijelaskan, sebelum masuk Serambi Indonesia skill dalam dunia jurnalistik belum ia peroleh sama sekali.

”Ketidakesuaian keserjanaan yang saya peroleh tidak berpengaruh terhadap penulisan berita, saya tidak ada dasar jurnalistik, namun saya

⁶⁶Hasil wawancara dengan Imran Thaib Selaku wartawan Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 16.13 wib

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bapak Safriadi Selaku Manajemen Multimedia Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 15.20 wib

*suka menulis, kemampuan itu saya peroleh otodidak. Setelah masuk Serambi Indonesia saya mengikuti pelatihan, disitu diajarkan tentang ilmu-ilmu jurnalistik, bagaimana menulis berita yang baik agar layak dimuat di media. Sejauh ini berita yang saya tulis adalah konten-konten viral, peristiwa, info publik, edukasi dan politik."*⁶⁸

Kemudian Mawaddatul Husna mengatakan saat pelatihan wartawan sering diminta untuk mengikuti wartawan senior turun ke lapangan untuk mendapatkan berita tujuannya agar merasakan langsung peristiwa yang terjadi di lapangan sehingga bisa menyampaikan informasi yang valid kepada masyarakat. Jika selama proses mencari berita di lapangan ada yang tidak mengerti harus ditanyakan kepada wartawan senior.

*"Pelatihan dulu 3 bulan, setelah 3 bulan kalau kita layak menjadi wartawan akan dikontrak, jika selama pelatihan kita sering salah membuat berita bisa saja gugur untuk menjadi wartawan Serambi Indonesia. Sama pelatihan wartawan akan diajarkan oleh wartawan-wartawan senior. Akan diajak ke mana saja mencari berita, jika ada yang tidak paham ditanya. Lalu diajarkan bagaimana mewawancarai narasumber dan juga diajarkan kerja tim. Berita yang saya tulis sejauh ini adalah ekonomi dan bisnis, info publik, kesehatan, layanan publik, dan hukum."*⁶⁹

Kemudian Bapak Yarmen Dinamika mengatakan bahwa semua pelatihan wartawan yang berlangsung selama 3 bulan diajarkan oleh Wartawan wartawan senior. Selama pelatihan akan diajarkan berbagai ilmu jurnalistik guna menambah wawasan dan keahlian.

"Semua sarjana yang pernah belajar jurnalistik ataupun tidak awalnya akan dilatih 7 hari, setelah lulus kemudian masuk kelas selama 3 bulan di situ akan diperkaya ilmu jurnalistiknya. Kemudian diajarkan ilmu-ilmu jurnalistik, setelah itu praktek lalu dievaluasi betul atau tidak dalam menulis berita. Kemudian tahapan berikutnya turun ke lapangan sesuai tempat yang sudah diarahkan, setelah itu mereka membuat berita dari hasil temuannya di lapangan dan dievaluasi lagi oleh seniornya. Pada saat

⁶⁸Hasil wawancara dengan Yeni Hardika Selaku wartawan Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 15.42 wib

⁶⁹Hasil wawancara dengan Mawaddatul Husna Selaku wartawan Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 25 Juni 2022 pukul 14.42 wib

*wartawan itu pelatihan mereka dibimbing dengan serius oleh para senior, sehingga apapun latar belakang ilmunya nanti bisa bersesuaian."*⁷⁰

Pada umumnya, tes calon wartawan itu dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama penyeleksian administrasi atau lamaran calon-calon wartawan. Mereka yang dikatakan telah lulus dan memenuhi syarat-syarat administrasi akan mendapat panggilan untuk mengikuti tes selanjutnya, baik disampaikan melalui pengumuman koran, radio, maupun langsung lewat telepon. Tahap kedua, tes *skill* atau kemampuan profesional. Tes ini dilakukan dengan dua cara yakni tes secara tertulis dan lisan. Pada umumnya media-media melakukan tes tertulis lebih dahulu kemudian tes lisan (wawancara).

Tes tertulis mencakup pengetahuan umum, psikotes dan seputar dunia jurnalistik. Bagi wartawan atau wartawan kampus yang mempunyai tulisan atau pernah menuliskan berita bisa melampirkannya ketika mendaftar sebagai calon wartawan. Khusus pada media cetak, akan dilakukan tes menulis berita, sedangkan pada media elektronik tes membaca berita atau melaporkan berita. Tes yang dilakukan secara lisan baik di media cetak, elektronik, maupun media online adalah tes wawancara.

Calon-calon wartawan akan diwawancara seputar latar belakang kehidupan dan pendidikan mereka, alasan dan motivasi mereka mengajukan lamaran sebagai wartawan. Wartawan yang diterima oleh Serambi Indonesia adalah wartawan yang mempunyai dasar dalam menulis berita, yang bisa bekerja di dalam tim maupun individu karena ada kalanya wartawan turun ke lapangan sendiri untuk

⁷⁰Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika Selaku Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.50 wib

meliput berita, mengambil foto dan video, juga mampu mencapai target produktivitas berita.

Hasil tes tertulis dan lisan (wawancara) itu nantinya digabungkan. Dari situ diambil nilai final yang akan menentukan apakah calon-calon wartawan tersebut dinyatakan lulus atau tidak. Hasil tes tersebut akan diumumkan dengan cara yang paling efektif yakni melalui telepon kepada calon wartawan yang dinyatakan lulus. Setelah lulus tes tulis maupun wawancara mereka akan dipanggil untuk mengikuti pelatihan selama kurang lebih 3 bulan pada media khususnya Serambi Indonesia.

Kemudian Mawaddatul Husna mengatakan bahwa tahun 2013 dibuka rekrutmen khusus wartawati, tahapan rekrutmen dimulai dari penyerahan berkas sampai mengikuti tes yang ditetapkan oleh Serambi Indonesia.

“Saya masuk Serambi Indonesia pada tahun 2013. Pada saat itu dibuka rekrutmen khusus wartawati yang penempatannya di Banda Aceh. Kemudian saya mengikuti tahapan-tahapan yang ditetapkan oleh Serambi Indonesia, mulai dari penyerahan administrasi sampai pada tes tulis, tes wawancara, setelah dinyatakan lulus baru mengikuti pelatihan.”⁷¹

Selama pelatihan calon-calon wartawan akan diberikan arahan dan pemahaman mengenai beberapa materi yakni, Kode Etik Jurnalistik (KEJ), bagaimana teknik mewawancarai narasumber, dan teknik penulisan berita yang baik dan benar, dan menghindari delik pers. Pelatihan yang diberikan tidak hanya pelatihan berupa teori saja tetapi juga disertai dengan praktek lapangan. Setelah materi selesai diberikan dan dipahami oleh masing-masing calon wartawan pihak Serambi Indonesia juga melakukan praktek lapangan. Calon-calon wartawan akan

⁷¹ Hasil wawancara dengan Mawaddatul Husna Selaku wartawan Serambi Indonesia pada hari Rabu tanggal 6 Juli 2022 pukul 15.42 wib

dipandu langsung turun ke lapangan untuk meliput berita, dengan cara calon wartawan mengikuti wartawan senior dan memperhatikan bagaimana cara kerja wartawan senior untuk mendapatkan berita kemudian menuliskannya dengan baik dan benar.

3. Kendala Selama Pelatihan

Masa awal pelatihan tidak terlepas dari kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala, tetapi tidak terlalu signifikan. Namun kendala tersebut tidak mematahkan semangat untuk terus belajar seperti yang Mawaddatul Husna katakan bahwa:

"Awal pelatihan belum mempunyai handphone android jadi semua informasi dari narasumber dicatat. Ketika membuat berita hasilnya keliru karena tidak bisa mengulang kembali perkataan yang disampaikan oleh narasumber. Lalu kendala lainnya pas awal-awal, apalagi tidak ada pengalaman kerja di lembaga jurnalistik sebelumnya jadi malu untuk bertemu narasumber, namun redaktur kakak bilang jadi jurnalis itu artinya berita yang dihasilkan untuk kepentingan rakyat, kalau bukan kakak yang tanya siapa lagi karena kakak yang punya akses ke pejabat publik itu. Intinya kakak bertanya atas nama rakyat jadi dari situlah timbul rasa keberanian. Menjadi wartawan harus mampu meningkatkan kemampuannya dengan cara belajar dan belajar karena isu terus berkembang."⁷²

Beberapa masalah atau kendala sering dialami oleh wartawan, tetapi salah satu pedoman wartawan dalam menulis berita adalah beritanya akan dibaca banyak orang, maka harus berfikir bahwa beritanya itu bisa merangsang orang untuk membacanya. Ketertarikan itu bisa karena adanya kepentingan masyarakat yang ada dalam berita itu. Penting tidaknya sebuah berita itu tidak ditentukan oleh besar kecilnya atau panjang pendeknya sebuah berita, tapi ditentukan sejauh mana masyarakat membutuhkan. Kebutuhan ini tidak sekedar kebutuhan informasi tapi juga menyangkut hasrat orang banyak.

⁷² Hasil wawancara dengan Mawaddatul Husna Selaku wartawan Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 25 Juni 2022 pukul 14.50 wib

Profesionalisme dan idealisme seorang wartawan terkait dalam melaksanakan tugas jurnalistik merupakan aspek penting yang wajib dimilikinya. Perkembangan jurnalistik dan industri media di Indonesia menuntut para wartawan terus meningkatkan kemampuannya di bidang jurnalistik, baik di teoritis maupun praktis. Peran jurnalis sebagai penyampaian aspirasi masyarakat terhadap pemerintah selayaknya bisa mewakili kepentingan umum.

Sama halnya dengan Yeni Hardika yang juga merasakan kendala selama pelatihan bahwa kesulitan membuat berita dengan data yang minim.

"Kendala yang saya alami itu awalnya disuruh menulis berita tentang konten-konten viral, saat itu bagaimana cara menulis berita yang datanya sangat sedikit, dengan data yang sangat sedikit bagaimana cara kita menghasilkan berita yang menarik dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi saya apalagi saya tidak ada dasar jurnalistik di sini jadi harus bisa menyesuaikan dengan teman-teman yang lain dengan cara terus belajar. Lambat laun karena sering belajar sudah paham bagaimana cara menulis berita dengan data yang sedikit."⁷³

Sebuah informasi yang akurat, jelas dan terpercaya tentu mempunyai data agar memperkuat suatu informasi yang disajikan kepada khalayak, data memang sangat penting untuk mengembangkan suatu cerita dalam memberikan makna dan kedalaman suatu peristiwa atau keadaan. Terkadang kesulitan memperoleh data menjadi kendala bagi wartawan saat menulis berita. Untuk itu, wartawan harus memiliki keterampilan dalam menulis berita karena diuntut untuk menghasilkan 5 atau lebih berita dalam sehari.

Kemudian Bapak Safriadi mengatakan tidak ada kendala yang serius namun lebih ke pemahaman mereka cepat atau tidak menangkap materi yang diajarkan.

⁷³ Hasil wawancara dengan Yeni Hardika Selaku wartawan Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 15.20 wib

"Kendala pasti ada namun tidak terlalu serius, salah satunya pemahaman mereka tentang yang diajarkan oleh senior, cepat paham atau tidak wartawan tersebut. Bahkan ada yang tidak punya dasar jurnalistik sama sekali ketika diajarkan langsung paham, dan itu balik lagi ke pribadi masing-masing."⁷⁴

Dalam perkembangannya, jurnalisme di Indonesia tidak bisa lepas dari kesalahan penulisan berita pada media cetak. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman wartawan tentang teknik penulisan berita. Bagi profesi seperti wartawan pada era seperti sekarang ini, sangat penting memahami teknik penulisan berita untuk menunjang kegiatan mencari, mengumpulkan, dan mempublikasikan sebuah informasi yang aktual bagi masyarakat.

Kurangnya pemahaman dalam penulisan berita mengakibatkan banyak terjadinya kesalahan persepsi dan kurang kepercayaan masyarakat terhadap pemberitaan suatu permasalahan yang sedang terjadi. Masyarakat saat ini semakin lama semakin memiliki bobot dan semakin sensitif dengan media massa yang baik dan memiliki wawasan luas untuk memilih berita. Menyikapi hal tersebut, sudah seharusnya pemahaman tentang jurnalistik wartawan harus selalu ditingkatkan.

4. Lulusan Ilmu Komunikasi Belum Tentu Diterima Menjadi Wartawan Serambi Indonesia

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Safriadi bahwa keserjanaan manapun bisa menjadi wartawan Serambi Indonesia tidak hanya dari Ilmu Komunikasi. Semua keserjanaan punya kesempatan untuk menjadi wartawan Serambi Indonesia dengan harapan mereka bisa menulis berita apapun.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Bapak Safriadi Selaku Manajemen Multimedia Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 15.00 wib

"Serambi Indonesia tidak memprioritaskan sarjana Ilmu Komunikasi dalam hal perekrutan, semua kesarjanaan mempunyai kesempatan untuk menjadi wartawan. jika lulus di tes lainnya pasti akan diterima di Serambi Indonesia menjadi wartawan. Fase berikutnya akan muncul di tengah jalan dengan dilatih sampai mahir menulis berita."⁷⁵

Proses rekrutmen merupakan proses penting dari perjalanan suatu perusahaan untuk memiliki karyawan yang berkualitas, rekrutmen memiliki daya tarik tersendiri. Peran pokok dari upaya merekrut tenaga kerja adalah membuat daya tarik sejumlah pelamar. Setiap pemimpin selalu mengharapkan karyawannya mempunyai kualifikasi sesuai dengan apa yang diharapkan, agar harapan ini dapat terwujud, maka dalam pencarian karyawan baru hendaknya dilakukan seleksi agar mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi pekerjaan yang diperlukan dan sesuai dengan keinginan pemimpinnya.

Ketika beberapa wartawan dengan latar belakang yang bukan jurnalistik namun mereka bisa mengikuti kompetensi dan mengetahui syarat penulisan berita yang baik dan benar dengan sesuai fakta berkesempatan untuk menjadi wartawan Serambi Indonesia tanpa terkecuali.

Sementara itu Bapak Yarmen Dinamika mengatakan bahwa Serambi Indonesia tidak mengutamakan lulusan Ilmu Komunikasi dalam hal perekrutan semua kesarjanaan bisa mendaftar menjadi wartawan karena syarat utama untuk menjadi wartawan Serambi Indonesia adalah S1.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Safriadi Selaku Manajemen Multimedia Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 15.14 wib

*"Tidak ada prioritas dalam perekrutmen, semua bisa mendaftar untuk menjadi wartawan. Bisa saja lulusan Komunikasi tidak diterima sebagai wartawan karena tidak memenuhi syarat Serambi Indonesia."*⁷⁶

Menjadi wartawan merupakan hak asasi seluh warga negara. Tidak ada ketentuan yang membatasi seseorang untuk menjadi wartawan. Asal memenuhi persyaratan, kecakapan, keahlian dan pengalaman kerja.

5. Lulusan Ilmu Komunikasi dan Kesarjaan Lain Menulis dengan *Style* Serambi Indonesia

Sejalan dengan itu relevansi antara sarjana lulusan Komunikasi atau bukan lulusan Komunikasi dengan cara mereka menulis berita menurut Bapak Yarmen Dinamika adalah pada saat lulus tes Serambi Indonesia pengetahuan dalam menulis berita akan sama semua, baik lulusan komunikasi maupun lulusan kesarjanaan lain. Hal itu dikarenakan mereka akan dilatih oleh para senior yang sama agar memenuhi *style* penulisan Serambi Indonesia.

*"Kelebihan lulusan Ilmu Komunikasi mereka paham tentang pengetahuan dasar-dasar jurnalistik, mereka paham dalam membuat berita, mereka paham 5W 1H dan itu menjadi tiket untuk lulus. Setelah dinyatakan lulus pada Serambi Indonesia pemahaman tentang menulis berita baik dari teknik berbahasa jurnalistik, news feature, kode etik jurnalistik akan sama karena mereka dilatih beberapa bulan dengan senior yang sama setiap harinya dan ada masa di mana wartawan dilatih untuk menyamakan persepsi agar memenuhi langgam pemberitaan Serambi Indonesia tanpa melihat kesarjanaan yang diperoleh."*⁷⁷

Selama masa perkuliahan, mahasiswa Ilmu Komunikasi akan sangat akrab dengan kegiatan menulis 5W+1H dengan benar sehingga punya kemampuan yang

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika Selaku Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 11.00 wib

⁷⁷Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika Selaku Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.35 wib

baik dalam hal ini. Selain itu di jurusan ini juga mengajarkan tentang cara berbicara dengan baik. Entah itu bagaimana cara berbicara di hadapan publik dengan efektif atau teknik *public speaking*, sehingga lulusan Ilmu Komunikasi memiliki dasar jurnalistik untuk menjadi wartawan.

Sama halnya dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi yang semasa kuliah memang diajarkan ilmu jurnalistik, begitu juga dengan lulusan lain yang memang terfokus pada satu ilmu. Namun lulusan lain tidak diajarkan bagaimana cara menulis berita, bagaimana teknik wawancara. Disitulah lulusan Ilmu Komunikasi mempunyai nilai lebih saat mendaftar menjadi wartawan. Setelah dinyatakan lewat menjadi wartawan Serambi Indonesia pengetahuan mereka akan sama karena mereka di bina oleh wartawan senior agar memenuhi langgam penulisan Serambi Indonesia.

Sementara itu, Bapak Safriadi menyebutkan bahwa tidak hanya lulusan Ilmu Komunikasi yang bagus dalam menulis berita, mereka yang bukan lulusan Ilmu Komunikasi juga bagus dalam menulis berita setelah dilatih, mereka bisa menulis berita apapun. Bagi Serambi Indonesia kesarjana itu tidak menjamin mereka menulis berita dengan baik atau buruk karena ketika sudah masuk ke Serambi Indonesia mereka dituntut untuk bisa menulis menurut *style* Serambi Indonesia.

*"Setelah masuk Serambi Indonesia wartawan dituntut untuk bisa menulis berita apapun yang menarik pembaca selama pelatihan dan setelah pelatihan baik dari lulusan komunikasi maupun kesarjanaan lain bagus dalam menulis berita. Ini menentukan bahwa bagi Serambi Indonesia kesarjanaan itu tidak menjamin mereka bagus atau buruk dalam menulis berita karena mereka harus mengikuti style Serambi Indonesia dalam hal menulis berita."*⁷⁸

⁷⁸Hasil wawancara dengan Bapak Safriadi Selaku Manajemen Multimedia Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 15.50 wib

Sebuah berita yang ditulis oleh wartawan harus dapat menarik pembaca. Berita yang dibuat harus sesuai dengan *style* Serambi Indonesia dan kaidah bahasa jurnalistik yang komunikatif. Untuk menerapkan bahasa jurnalistik pada sebuah berita harus wartawan harus teliti. Bukan hanya menyajikan berita yang menarik namun juga harus didukung oleh ejaan, bahasa, serta kalimat yang jelas agar pembaca mudah memahaminya.

Baik sarjana komunikasi atau bukan harus memperhatikan kode etik jurnalistik dalam menyajikan informasi dalam bentuk tulisan, karena kode etik jurnalistik menjadi penting karena menyangkut keabsahan berita yang dimuat pada media, serta kenyamanan dari narasumber selaku pemberi informasi. Dengan tidak melihat kode etik jurnalistik nilai berita akan rendah dan masyarakat menerima informasi yang salah.

Kemudian mawaddatul Husna mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan namun lebih ke arah perbedaan *style* penulisan berita masing-masing.

*"Sarjana Komunikasi maupun tidak sama saja dalam menulis berita menurut style penulisan Serambi Indonesia. Namun yang membedakannya ciri khas masing-masing dari penulis dan tidak terlepas dari 5W+1H. Mungkin di awal-awal terdapat perbedaan dan di pelatihan itulah diajarkan bagaimana menulis berita yang baik dan benar."*⁷⁹

Para wartawan dituntut untuk mengetahui serta memahami kaidah-kaidah yang berlaku dalam penulisan berita secara umum. Selain itu, masing-masing wartawan memiliki gaya tersendiri dalam menulis berita namun dengan tetap mengacu pada kaidah-kaidah yang berlaku secara universal. Menulis berita dengan baik sangat penting dalam kegiatan jurnalistik. Jika wartawan tidak bisa

⁷⁹Hasil wawancara dengan Mawaddatul Husna selaku wartawan Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 25 Juni 2022 pukul 15.00 wib

menulis berita dengan baik maka berbagai berita penting, kisah-kisah yang menarik, analisis mendalam, dan ulasan pendapat tidak akan mampu menjangkau khalayak sasaran.

C. Indikator Menjadi Wartawan Serambi Indonesia

1. S1 Semua Jurusan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan indikator keserjanaan untuk dapat menjadi wartawan Serambi Indonesia sebagaimana Bapak Safriadi katakan bahwa minimal harus serjana untuk dapat menjadi wartawan Serambi Indonesia.

"Cuma ada persyaratan umum minimal S1 semua jurusan, jika pada saat itu dibutuhkan orang yang sudah berpengalaman mungkin ada persyaratan sudah pernah bekerja di media sebelumnya. Namun ada proses rekrutmen tertentu yang membutuhkan keserjanaan yang belum pernah bekerja di media karena di Serambi Indonesia lah nanti mereka akan dibentuk dan dilatih sesuai dengan langgam penulisan Serambi Indonesia."⁸⁰

Menjadi wartawan tidak harus dari jurusan Ilmu Komunikasi, semua jurusan bisa menjadi wartawan. Namun harus mampu menulis dengan baik dan benar. Selain itu, beberapa *skill* harus dimiliki oleh seorang wartawan seperti kreatif, responsif, mampu berpikir kritis, dan mampu bekerja di bawah tekanan. Setelah diterima menjadi wartawan akan mendapatkan *training* agar bisa menjadi wartawan yang sesuai standar Serambi Indonesia. Setiap pekerjaan tentu membutuhkan syarat dan keahlian tertentu, untuk itu terus belajar dan mengembangkan diri agar kualitas diri semakin meningkatkan.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Safriadi Selaku Manajemen Multimedia Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 pukul 15.30 wib

Kemudian Bapak Yarmen Dinamika mengatakan bahwa ada beberapa indikator untuk menjadi wartawan Serambi Indonesia salah satunya adalah S1 semua jurusan.

"S1 semua jurusan, maksimal umur 27 tahun, minimal IPK 3,00. Namun setiap tahun tidak seperti itu persyaratannya. Dahulu belum lulus pun bisa menjadi wartawan yang penting mahasiswa kalau sekarang karena lulusan perguruan tinggi sudah sangat banyak maka sudah mulai ada pembatasan bahwa harus sarjana dan IPK tinggi karena orang yang IPK tinggi kemampuan intelektualnya lebih bagus."⁸¹

Meskipun lowongan kerja terbuka lebar, persaingan sangat sengit di beberapa sektor. Perekrutan sarjana S1 dimaksudkan untuk memberikan pengukuran obyektif untuk menilai calon karyawan. Maksud lainnya adalah membatasi jumlah pelamar yang tidak memenuhi syarat. Dan Serambi Indonesia percaya wartawan yang memegang gelar S1 lebih ambisius daripada lulusan SMA.

Meraih gelar sarjana membutuhkan komitmen yang tinggi sehingga akan diartikan ke dalam etika kerja yang baik. Wartawan dengan gelar S1 memiliki berbagai pengetahuan dasar, hal ini jauh lebih efisien dan efektif ketika bekerja. Ketika wartawan bekerja dilapangan umumnya wartawan tersebut mempunyai pemikiran yang memecahkan masalah secara kritis dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pekerjaan yang sedang dijalankan berjalan dengan mudah.

⁸¹Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika selaku Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.50 wib

2. Menulis Berita Berdasarkan 5W + 1H

Mawaddatul Husna salah seorang wartawan Serambi Indonesia jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengatakan bahwa unsur 5W+1H sering diaplikasikan dalam penulisan sebuah berita. Seiring kemampuan diasah dengan sering menulis, wartawan akan menemukan stylenya masing-masing.

*"5W+1H merupakan konsep dasar dalam menulis berita, kemudian kita akan mengetahui gaya tulisan sendiri saat kita sudah sering menulis. Di Serambi Indonesia ada redaktur yang mengedit berita yang wartawan buat dari situ wartawan bisa belajar banyak dimana letak kesalahannya."*⁸²

Berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W+1H agar berita itu lengkap, akurat dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang baku dan mudah, serta cepat dipahami isinya. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Tujuan dari penggunaan prinsip 5W+1H dalam jurnalistik, tidak lain agar berita yang akan disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dengan jelas. Selain itu, penggunaan 5W+1H adalah agar tidak menguburkan makna kebenaran yang terkandung di dalam sebuah berita. Berita yang baik harus terdiri dari unsur-unsur kalimat yang mengandung 5W+1H, penggunaan kata-kata yang pas, singkat, dan sederhana. Semua yang berkaitan dengan jurnalisme harus sesuai dengan bahasa Jurnalistik. Karena unsur 5W+1H sangat penting jadi wartawan harus selalu mengingatkannya agar tidak asal-asalan dalam menulis berita.

⁸²Hasil wawancara dengan Mawaddatul Husna Selaku wartawan Serambi Indonesia pada hari Senin tanggal 25 Juni 2022 pukul 14.25 wib

3. Pernah Berkiprah di Lembaga Jurnalistik

Subur Dani, salah seorang wartawan Serambi Indonesia dari keserjanaan Bahasa Arab mengatakan bahwa sebelum masuk Serambi Indonesia ia sudah ada dasar jurnalistik dan itu mempermudahnya dalam menulis berita.

"Walaupun saya bukan dari keserjanaan Ilmu Komunikasi tapi saya punya alasan tersendiri mengapa ingin berkecimpung di media, yaitu karena ingin kenal dengan banyak orang dan ingin menjadi yang pertama mengetahui informasi atau peristiwa. Sebelum masuk ke Serambi Indonesia saya pernah sekolah jurnalistik di MJC selama setahun dan sempat bekerja di media online lokal dan portal nasional. Bagi saya pribadi tidak terdapat kesulitan karena ketidaksesuaian keserjanaan yang saya peroleh dengan berita yang saya tulis. Sejauh ini banyak berita yang sudah saya buat, khususnya isu politik, keamanan, dan pemerintahan."⁸³

Pernah berkiprah di lembaga jurnalistik dianggap telah memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap yang mumpuni untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Karena telah berkiprah di bidang tersebut sebelumnya sudah bisa menghadapi berbagai masalah dan dipercaya akan mudah dalam memecahkan serta menemukan solusi terbaik jika masalah tersebut muncul lagi.

Wartawan yang berpengalaman lebih berkualitas dalam melaksanakan pekerjaan sekaligus tanggung jawab yang diberikan perusahaan dapat dikerjakan sesuai dengan ketentuan atau permintaan perusahaan. Ada beberapa manfaat dari memiliki pengalaman kerja:

1. Mendapat kepercayaan yang semakin baik dari orang lain dalam pelaksanaan tugasnya.

⁸³Hasil wawancara dengan Subur Dani Selaku wartawan Serambi Indonesia pada hari Kamis tanggal 2 Juni 2022 pukul 11.15 wib

2. Kewibawaan akan semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk bekerja sesuai dengan keinginannya.
3. Pelaksanaan pekerjaan akan berjalan lancar karena orang tersebut telah memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk melakukan tugasnya.
4. Dengan adanya pengalaman kerja yang semakin baik, maka orang akan memperoleh penghasilan yang lebih.

Wartawan yang sudah berpengalaman dalam bekerja akan membentuk keahlian di bidangnya, sehingga dalam menyelesaikan suatu pekerjaan akan cepat tercapai. Produktivitas/prestasi dipengaruhi oleh pengalaman kerja wartawan, dimana semakin lama pengalaman kerja wartawan akan semakin mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Serambi Indonesia juga menerima lulusan yang belum pernah bekerja di media apapun, namun lulusan kesarjanaan yang sudah pernah bekerja di media sebelumnya mempunyai poin lebih dalam hal perekrutan karena mereka sudah berpengalaman menjadi jurnalis, seperti yang dikatakan oleh Bapak Yarmen Dinamika, bahwa:

"Hampir rata-rata yang diterima di Serambi Indonesia sudah pernah bekerja menjadi wartawan 1 atau 2 tahun di media lain, artinya tidak hanya dilatih oleh Serambi Indonesia ada lembaga lain yang sudah melatih wartawan tersebut Serambi Indonesia tinggal menerima saja, namun ada juga diterima fresh graduate yang belum pernah bekerja menjadi wartawan sama sekali."⁸⁴

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika Selaku Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.45 wib

Tentunya bukan hanya nilai akademik yang menjadi tolak ukur perusahaan dalam merekrut pegawai. *Soft skill* merupakan salah satu yang juga penting dalam dunia kerja. Calon pegawai yang pernah bekerja sebelumnya pasti setidaknya telah memiliki *soft skill* yang dibutuhkan, seperti *public speaking*, bekerja sama dalam tim, berfikir kreatif, dan sebagainya. Dan juga melamar pekerjaan dalam bidang yang sama dengan pekerjaan sebelumnya dan juga memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, maka wartawan telah menunjukkan komitmen dalam berkarier di bidang tersebut.

Dengan pengalaman seseorang akan mampu mengembangkan kemampuan yang didapat pada perusahaan sebelumnya, artinya Serambi Indonesia tidak perlu mengajarkan ilmu dasar jurnalistik lagi karena wartawan sudah memiliki ilmu tersebut dan tinggal menerapkannya pada saat menulis berita namun harus juga mengikuti langgam Serambi Indonesia. Semakin lama pengalaman bekerja seseorang maka kemampuan kerjanya akan semakin baik, dan tingkat penguasaan akan pekerjaan pun semakin fasih.

4. Memiliki Mental yang Kuat

Bapak Yarmen Dinamika mengatakan bahwa wartawan itu harus kuat fisik dan mentalnya karena menjadi wartawan dituntut untuk bisa menjadi apapun. Posisi untuk menjadi wartawan tidak selamanya enak namun terkadang mengancam eksistensi wartawan tersebut.

"Ada wartawan yang tidak sanggup bekerja 24 jam sebagaimana yang kita ketahui bahwa menjadi wartawan harus siap bekerja pagi, siang, dan malam. Untuk menjadi wartawan tidak selamanya enak terkadang ada peristiwa-peristiwa yang mengancam eksistensi wartawan, ada yang tidak

*sanggup lalu memilih keluar. Namun setelah pelatihan fisik dan mentalnya sudah terlatih.*⁸⁵

Menjadi wartawan dituntut untuk kuat mental ketika bertugas di lapangan. Akan banyak waktu dan hal-hal lain yang dikorbankan untuk menyampaikan informasi kepada rakyat. Memiliki mental yang kuat menjadi wartawan sangat diperlukan karena banyak desakan *deadline* yang harus disegerakan. Selain harus siap mental, menjadi wartawan juga harus siap secara fisik. Bertemu dengan banyak orang, mencari berita dengan lokasi yang berbeda-beda dalam satu hari. hal tersebut dikarenakan seorang wartawan tidak hanya duduk di kantor saja melainkan harus mengejar berita dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

Menjadi wartawan juga harus siap mempunyai banyak musuh, pekerjaan wartawan adalah memberitakan, maka tentunya bukan berita baik-baik saja, melainkan ada berita yang buruk. Hal tersebut dapat memicu pro dan kontra dari berbagai macam pihak yang membaca dan mendengarkannya karena merasa tidak setuju dengan apa yang ditulis oleh wartawan.

Tidak hanya harus kuat fisik dan mental, wartawan juga harus bisa multitasking. Ketika sedang mewawancarai narasumber pada saat yang sama wartawan harus menulis berita, merekam, dan bertanya. Hal tersebut diperlukan untuk menghasilkan berita yang valid.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Yarmen Dinamika Selaku Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 pukul 10.15 wib

D. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan informan baik dari manajer multimedia, redaktur pelaksana, wartawan, dan PSDM. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data. Data yang diperoleh langsung dari informan dengan hasil temuan yang telah didapatkan lalu di konfirmasi dengan teori penelitian dalam kajian pustaka. Perihal tersebut mengenai penelitian ini peneliti menganalisis relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita. Fokus pada analisis ini adalah bagaimana relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita dan apa saja indikator menjadi wartawan Serambi Indonesia.

Dalam penelitian ini seperti yang sudah penulis paparkan pada bab dua, penulis mengkaji kajian ini dengan menggunakan teori komunikasi organisasi. Dalam hal ini Serambi Indonesia memiliki komunikasi organisasi yang kuat, baik dari koordinasi pimpinan dengan bawahan, bawahan dengan pimpinan, maupun sesama karyawan. pimpinan maupun bawahan saling memberikan informasi dan mendiskusikan mengenai cara menyelesaikan masalah dalam perusahaan. Komunikasi yang terjadi antar rekan yang berbeda unit dan adanya saling ketergantungan, komunikasi ini telah memungkinkan para karyawan dari berbagai bagian saling membantu dalam menyelesaikan masalah tanpa memandang perbedaan jabatan dan lain sebagainya.

Komunikasi vertikal memiliki indikator yang dapat diuraikan bahwa terdapat Pimpinan/atasan memberikan instruksi, kebijakan, peraturan, tujuan organisasi serta bawahan dapat menyampaikan usulan, harapan, dan aspirasinya.

Komunikasi horizontal merupakan adanya koordinasi dan kerjasama antar karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dan saling memberikan informasi yang relevan serta saling memberikan dukungan agar semangat kerja para karyawan meningkat, diketahui bahwa komunikasi organisasi membutuhkan komunikasi horizontal agar tercipta komunikasi yang baik antar karyawan. Begitu juga dengan komunikasi diagonal, dimana pegawai saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang muncul antara unit yang berbeda serta saling bertukar pikiran tanpa memandang perbedaan jabatan.

Namun dalam perekrutan karyawan baru Serambi Indonesia tidak memasukkan poin kesesuaian keserjanaan dengan penempatan kerja, semua keserjanaan bisa mendaftar menjadi karyawan Serambi Indonesia. Sama halnya dengan wartawan, bagi media relevansi keserjanaan itu tidak terlalu penting, yang perlu diperhatikan adalah *skill* dalam penulisan berita.

Sejalan dengan hasil temuan peneliti terkait relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita, peneliti menemukan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara keserjanaan dengan berita yang ditulis. Setelah lulus dari perguruan tinggi sudah dianggap lebih berkompetensi. Meskipun begitu harus memiliki kemampuan untuk menulis berita dengan baik. Berita yang menarik bukan hanya karena materi yang disampaikan namun bagaimana cara wartawan tersebut menulisnya.

Wartawan dituntut dapat menghasilkan berita-berita yang mampu membuat masyarakat memahami dan mengambil sisi positif dari berita yang dimuat. Itulah mengapa relevansi keserjanaan dengan penulisan berita tidak penting di Serambi

Indonesia karena sebelum menjadi wartawan mereka harus mengikuti dua tahap. Tahap pertama penyeleksian administrasi atau lamaran calon-calon wartawan. Mereka yang dikatakan telah lulus dan memenuhi syarat-syarat administrasi akan mendapat panggilan untuk mengikuti tes selanjutnya, baik disampaikan melalui pengumuman koran, radio, maupun langsung lewat telepon. Tahap kedua, tes *skill* atau kemampuan profesional. Tes ini dilakukan dengan dua cara yakni tes secara tertulis dan lisan. Pada umumnya media-media melakukan tes tertulis lebih dahulu kemudian tes lisan (wawancara). Tes tertulis mencakup pengetahuan umum, psikotes dan seputar dunia jurnalistik.

Setelah dinyatakan lulus di Serambi Indonesia mereka akan dilatih oleh senior sehingga semua wartawan dari latar belakang keserjanaan apa saja mengikuti langgam penulisan Serambi Indonesia. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan saya bahwa wartawan tersebut mengikuti pelatihan selama tiga bulan, selama pelatihan wartawan-wartawan tersebut akan diajarkan ilmu jurnalistik, bagaimana mewawancarai narasumber, juga diajarkan kerja tim. Selanjutnya turun lapangan sesuai tempat yang sudah diarahkan, setelah itu membuat berita hasil temuannya di lapangan dan dievaluasi oleh seniornya. Sehingga apapun latar belakang ilmunya akan bersesuaian.

Temuan selanjutnya adalah Serambi Indonesia tidak memprioritaskan keserjanaan Ilmu Komunikasi dalam hal perekrutan. Bisa saja lulusan Ilmu Komunikasi tidak diterima menjadi wartawan karena tidak memenuhi syarat Serambi Indonesia. Setiap pemimpin selalu mengharapkan karyawannya mempunyai kualifikasi sesuai dengan apa yang diharapkan, agar harapan ini

dapat terwujud, maka dalam pencarian karyawan baru hendaknya dilakukan seleksi agar mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi pekerjaan yang diperlukan dan sesuai dengan keinginan pemimpinnya.

Perlu diperhatikan bahwa untuk dapat menjadi wartawan Serambi Indonesia harus S1 tujuannya agar memberikan pengukuran objektif untuk menilai calon wartawan. Maksud lainnya adalah membatasi jumlah pelamar yang tidak memenuhi syarat. Wartawan dengan gelar S1 memiliki berbagai pengetahuan dasar, hal ini jauh lebih efisien dan efektif ketika bekerja. Ketika wartawan bekerja dilapangan umumnya wartawan tersebut mempunyai pemikiran yang memecahkan masalah secara kritis dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pekerjaan yang sedang dijalankan berjalan dengan mudah.

Selain itu, untuk dapat menjadi wartawan Serambi Indonesia harus bisa menulis berita berdasarkan 5W+1H agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Baik sarjana komunikasi atau bukan harus memperhatikan kode etik jurnalistik dalam menyajikan informasi dalam bentuk tulisan, karena kode etik jurnalistik menjadi penting karena menyangkut keabsahan berita yang dimuat pada media, serta kenyamanan dari narasumber selaku pemberi informasi. Dengan tidak melihat kode etik jurnalistik nilai berita akan rendah dan masyarakat menerima informasi yang salah.

Mental yang kuat juga termasuk dalam indikator menjadi wartawan Serambi Indonesia karena wartawan dituntut untuk kuat mental ketika turun lapangan. Akan banyak hal-hal yang dikorbankan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Wartawan juga harus siap fisik karena bertemu dengan banyak orang,

mencari berita dengan lokasi yang berbeda-beda dalam satu hari. menjadi wartawan juga harus siap mempunyai banyak musuh karena pekerjaan wartawan adalah memberitakan, tentu saja bukan hanya berita yang baik namun ada berita yang buruk. Hal tersebut menimbulkan pro dan kontra dari berbagai macam pihak yang membaca dan mendengarkannya karena merasa tidak setuju dengan apa yang diberitakan oleh wartawan.

Keberagaman dari latar belakang keserjanaan dari masing-masing wartawan Serambi Indonesia diperlukan pada saat penulisan berita. Tidak hanya keserjanaan Ilmu Komunikasi yang mengetahui bagaimana cara menulis berita yang benar dan jelas namun Serambi Indonesia juga membutuhkan keserjanaan lain yang paham tentang Ekonomi, Politik, Pendidikan, dan lain-lain. Selain itu di Serambi Indonesia terdapat kanal-kanal seperti Kuliner, Ekonomi, Politik dan sebagainya. Keberagaman inilah direkrut untuk mengisi kanal-kanal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita adalah sebagai berikut:

1. Sejalan dengan hasil temuan peneliti terkait relevansi keserjanaan wartawan Serambi Indonesia terhadap penulisan berita, peneliti menemukan bahwa tidak terdapat kesesuaian antara keserjanaan dengan berita yang ditulis. Itulah mengapa relevansi keserjanaan dengan penulisan berita tidak penting di Serambi Indonesia karena sebelum menjadi wartawan mereka harus mengikuti dua tahap. Wartawan yang dikatakan telah lulus dan memenuhi syarat-syarat administrasi akan mendapat panggilan untuk mengikuti tes selanjutnya, baik disampaikan melalui pengumuman koran, radio, maupun langsung lewat telepon. Setelah dinyatakan lulus di Serambi Indonesia mereka akan dilatih oleh senior sehingga semua wartawan dari latar belakang keserjanaan apa saja mengikuti langgam penulisan Serambi Indonesia.
2. Indikator menjadi wartawan Serambi Indonesia harus S1 semua jurusan. Wartawan dengan gelar S1 memiliki berbagai pengetahuan dasar, hal ini jauh lebih efisien dan efektif ketika bekerja. Ketika wartawan bekerja di lapangan umumnya wartawan tersebut mempunyai pemikiran yang

memecakan masalah secara kritis dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pekerjaan yang sedang dijalankan berjalan dengan mudah. Selain itu, untuk dapat menjadi wartawan Serambi Indonesia harus bisa menulis berita berdasarkan 5W+1H agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Dengan tidak melihat kode etik jurnalistik nilai berita akan rendah dan masyarakat menerima informasi yang salah. Mental yang kuat juga termasuk dalam indikator menjadi wartawan Serambi Indonesia karena wartawan dituntut untuk kuat mental ketika turun lapangan dan pernah berkiprah di lembaga jurnalistik dianggap telah memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap yang mumpuni untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya dosen yang mengajarkan tentang penulisan berita, agar tidak hanya mengajarkan teori teknik penulisan berita saja, namun juga melatih mahasiswa konsentrasi jurnalistik untuk lebih sering praktik menulis berita. Selain itu, bisa mendatangkan praktisi media cetak baik lokal maupun nasional (pimpinan redaksi, redaktur, wartawan) sebagai dosen tamu atau pemateri dalam kelas atau sebuah seminar. Kemudian, melakukan kunjungan langsung ke kantor media massa baik itu surat kabar lokal maupun nasional.

2. Untuk mahasiswa, Penelitian ini diharapkan agar adik-adik mahasiswa lebih meningkatkan *skill* dalam menulis berita karena di Serambi Indonesia tidak memprioritaskan sarjana Ilmu Komunikasi dalam perekrutan. Selain dari bangku kuliah penulisan berita dapat dipelajari dari pelatihan-pelatihan kejournalistikan seperti seminar, workshop, dan talkshow. Selain itu, harus dibiasakan juga membaca koran setiap hari, agar pemahaman seputar teknik penulisan berita terus terasah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an dan terjemah Kementerian Agama

Amalia, Rizki, *Penempatan dan Pengembangan Pegawai*, (Penulisan Buku Literatur IPDN, 2017).

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : AMZAH, 2009)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Fachruddin, Andi, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).

Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002).

Hadi Subroto, Subino, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Bandung : IKIP, 1999).

Harapan, Arifin, *Jurnalistik Televisi (teknik memburu dan menulis berita)*, (Indonesia:PT indeks, 2006).

Iskandar Muda, Deddy. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009).

J.B. Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: ALUMNI, 1991).

Junaedi, Fajar, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Juwito, *Menulis Berita Dan Feature's*, (Unesa University Press, 2008).

Kasman, Suf, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da wah. Bi Al-Qalam dalam Al-Qur an*, (Jakarta, Penerbit Teraju, 2004)

Kriyantomo, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta:Kencana, 2007).

- larasati, Sri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).
- M. Romli, Syamsul, *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*, (Bandung : Batic Press, 2003)
- M. Quraisy Shihab. *Tafsir Al Misbah Volume XIII*. Jakarta: Lantera Hati, 2002)
- Masmuh, Abdullah, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, (Malang: Umm Pres, 2010).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Ny. M.LL Gandhi, *Undang-Undang Pokok Pers*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985).
- Robert Tua Siregar, Dkk, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).
- Santana Kurnia, Septiawan, *Jurnalistik Investigasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).
- Sari, Eliana, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jayabaya University Press, 2008).
- Soesilowati, Endang, *Tingkat Kesesuaian Kompetensi Pendidikan dengan Bidang Pekerjaan pada Dunia Industri*, (Jakarta : LIPI Press, 2009).
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo , 2004).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015)
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- UKJ AJI, *Seandainya Saya Wartawan Tempo*, (Jakarta: Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI), 2012).
- Yunus, Syarifudin, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2012).

Jurnal

- Ali Muhson, Daru Wahyuni, Supriyanto & Endang Mulyani, Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja, *Jurnal Economia*, 2012, Vol 8, No 1.
- Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2020, Vol. 12, No. 3.
- Daharmi, Deswita Maharani, “Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah dalam Dunia Kerja (Urgensi Dan Harapan)”, *Jurnal Al – Hikmah*, vol. 12, No. 2, 2015.
- Dedek Arianti, Mahyuzar, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi QR Code (Studi Sosialisasi Oleh Harian Serambi Indonesia dan Pemahaman Masyarakat Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2017, Vol 2, No. 2.
- Irene Ch Sumanti. dkk, “Pengaruh Penempatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Fifgroup Cab. Manado”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2018, Vol. No 6.
- Iskandar, Herry, “Pengaruh Penempatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai”, *Journal Of Management And Entrepreneurship*, 2020, Vol 8, No. 4.
- Muttaqillah, “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Melalui Kegiatan Menulis Berita Siswa Kelas X Ma Pembangunan Uin Jakarta”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2019, Vol 2, No 1.
- Nur Uswatun, A.B, D.R, “Keterampilan Wartawan Dalam Penulisan Teras Berita Pada Koran Radar Madiun”, 2014, Volume 02, Nomor 1.
- Prihantoro, Agus, “Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen”, *Jurnal.unimus.ac.id*, 2012, Vol 8 No 2.
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, 2018, Vol. 17 No. 33.
- Supriati, Supriati, and Tri Handayani. "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dalam Penempatan Kerja." *Journal of Applied Business Administration*, 2018, vol. 2, no. 2, hlm. 218-227,

Umar, Darwin, "Relevansi Sumber Daya Manusia Lulusan Fakultas Dakwah Institut PTIQ Jakarta dengan Kebutuhan Dunia Kerja", *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, Vol 3, No 2.

Web

"Redaksi Serambi Indonesia-Serambi Indonesia". Serambi Indonesia. Diakses tanggal 14 Februari 2022

Aceh.tribunnews.com/redaksi. Diakses pada tanggal 13 April 2022

Skripsi

Dharmahayu, Yuniar, *Hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dengan kinerja pengawas SD, SMP, dan SMA/SMK se-Kabupaten Jombang*, Diploma thesis, Universitas Negeri Malang, 2017

Fatmawan, Sukma Setiarsa, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Penilaian Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Kota Salatiga*, skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, 2013.

Lupita Garu, Desinta, *Analisis relasi kesesuaian latar belakang pendidikan dengan spesifikasi pekerjaan dan kinerja karyawan (studi kasus pada karyawan Bank BRI Cabang Ruteng Manggarai Flores NTT)*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University, 2018.

Mukarom, Zaenal *Teori-Teori Komunikasi*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2010).

Riezal, Chaerol, *Perkembangan Surat Kabar Serambi Indonesia (1989-2015)*. Skripsi, Banda Aceh Universitas Syiah Kuala, 2016.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1268/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Dr. Ade Irma, B.H.Sc.,M.A PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Hanifah, M.Ag PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Nur Hamianti

NIM/Jurusan : 180401053/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Analisis Korelasi Kesarjanaan Wartawan Serambi Indonesia Terhadap Penulisan Berita

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 16 Maret 2021 M

12 Sya'ban 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1908/Un.08/FDK-1/PP.00.9/05/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Serambi Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR HAMIANTI / 180401053**
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Cadek, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Korelasi Kesarjanaan Wartawan Serambi Indonesia Terhadap Penulisan Berita***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PT ACEH MEDIA GRAFIKA

Jl. Raya Lambaro Km.4,5 Tanjung Permai, Manyang PA Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar - Banda Aceh Telepon : (0651) 635544 (Hunting), Fax : (0651) 637170

Banda Aceh, 3 Juni 2022

No : 21/HRD/AMG-SI/VI/2022

Hal : Sudah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
Di

Tempat

Dengan hormat,
Menindaklanjuti surat No.B.1908/Un.08/FDK-1/PP.00.9/05/2022 tanggal 17 Mei 2022, tentang Izin Penelitian dan Pengambilan Data Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Nur Hamianti
NIM : 180401053
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini manajemen **PT. Aceh Media Grafika Penerbit Harian Serambi Indonesia** menyatakan, bahwa benar mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan pengumpulan data yang dimaksud untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk Skripsi, dengan judul **"Analisis Korelasi Kesarjanaan Wartawan Serambi Indonesia Terhadap Penulisan Berita"**.

Demikianlah surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Harian Serambi Indonesia



Linda Arianti
HRD Manager

SEJARAH MEDIA KORAN SERAMBI INDONESIA -- ACEH

Berawal, harian ini bernama Mingguan Mimbar Swadaya yang dipimpin oleh M Nourhalidyn (1943-2000). Manajemen yang kurang baik pada masa itu, membuat mingguan yang berdiri pada 1970-an tersebut sering tak terbit.

Tak ingin, korannya mati, M Nourhalidyn kemudian bersama sahabatnya Sjamsul Kahar yang juga wartawan KOMPAS di Aceh, mencoba menjajaki kerjasama dengan harian KOMPAS Jakarta. Alhasil duet Nourhalidyn – Sjamsul Kahar berhasil meyakinkan harian terbesar di Indonesia itu. Dan tepat pada 9 Februari 1989, mingguan Mimbar Swadaya akhirnya menjelma menjadi harian Serambi Indonesia. M Nourhalidyn duduk sebagai Pemimpin Umum dan Sjamsul Kahar sebagai Pemimpin Redaksi.

Dalam sejarahnya, Serambi sempat berhenti terbit karena diancam oleh Gerakan Aceh Merdeka, karena berita-beritanya dianggap lebih menguntungkan pihak TNI. Namun, hal itu dapat dilaluinya.

Pada saat tsunami meluluhlantakkan Aceh pada Desember 2004, Serambi pun ikut menjadi korban.

Kantornya yang megah berikut mesin cetaknya di kawasan Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar, hancur lebur. Tak kurang 55 karyawan, 13 diantaranya adalah redaktur dan wartawan senior hilang dihempas tsunami. Mereka pun terpaksa berhenti terbit.

Namun pada 1 Januari 2005 Serambi kembali ke pasar dengan menggunakan mesin cetak miliknya yang ada di kota satelit Lhokseumawe.

Kantor yang baru berada di kawasan Bandara Lambaro, Aceh Besar, Banda Aceh dan juga telah melakukan rekrutmen tenaga redaksi yang baru. Kini harian telah bertiras 40 ribu ex perhari itu dipimpin oleh Sjamsul Kahar, sebagai Pemimpin Umum dan Mawardi Ibrahim, sebagai Pemimpin Redaksi.

Bisnis Serambi, kini melebar dengan memiliki harian lainnya bernama PROHABA. Harian ini sehari-hari terbit dengan oplah 20ribu ex. Serambi juga terjun ke bisnis radio Broadcasting dengan mendirikan Serambi FM.

Radio yang bertagline Lagu na Brita na ini bisa dipantau melalui frekuensi FM 90.2 MHz atau melalui live streaming di url <http://live.serambiFM.com>.

Di sisi lain, sesuai dengan visi perusahaan yaitu Mencerdaskan Bangsa, Serambi juga mendirikan Toko Buku Zikra.

Toko buku ini ikut menjadi korban dalam gempa dan tsunami. Dan karena kebutuhan masyarakat yang haus terhadap bacaan yang bermutu, manajemen memutuskan membangun kembali toko buku tersebut dengan lebih besar, lebih lengkap dan lebih megah dan bersalin nama menjadi Toko Buku New Zikra.

Sementara itu, dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, Groups Serambi yang juga sudah memiliki kanal berita online di www.serambinews.com , juga menghadirkan website fotografi www.menatapaceh.com, dan video di www.serambinewstv.com .

https://id.wikipedia.org/wiki/Serambi_Indonesia



Serambi INDONESIA

Penerbit: PT Aceh Media Grafika
Nomor Sertifikasi Dewan Pers: 318/DP-Terverifikasi/K/X/2018

Perintis/Pendiri:
M Nourhalidin (Alm)-H Sjamsul Kahar

Pemimpin Umum : H Sjamsul Kahar
Wakil Pemimpin Umum : Mawardi Ibrahim
Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab : Zainal Arifin M Nur
Print Production Manager : Jamaluddin
Ass. Print Production Manager : Yocerizal
News Manager : Bukhari M Ali
Digital Manager : Satriadi Syahbuddin

Editor: Ibrahim Ajie, Imran Thayeb, Said Kamaruzzaman, Eddy Fitriady.

Staf Redaksi: Yarmen Dinamika, Asnawi Ismail, Misbahuddin, Muhammad Nur, Saifulah Ilyas, Ansari Hasyim, Mursal Ismail, Taufik Hidayat, Muhammad Hadi, Herianto, Misran Asri, Mawaddatul Husna, Nurul Hayati, Masrizal bin Zaini, Subur Dani, Muhammad Nasir, Hari Maharohika; **Lhokseumawe:** Saiful Bahri, Zaki Mubarak, Jafaruddin; **Aceh Besar:** Asnawi Luwé; **Pidie:** Muhammad Nazar, Nur Nihayati; **Pidie Jaya:** Idris Ismail (kontributor); **Bireuen:** Yusmandin Idris; **Aceh Timur:** Seri Hendri (kontributor); **Langsa:** Zubir; **Aceh Jaya:** Riski Brintang (kontributor); **Aceh Barat:** Sa'dul Bahri (kontributor); **Nagan Raya:** Rizwan; **Abdya:** Rahmad Saputra (kontributor); **Aceh Selatan:** Taufik Zass; **Aceh Singkil:** Dede Rosodi; **Bener Meriah:** Budi Fatma; **Aceh Tengah:** Mehyadi; **Subulussalam:** Khaldin; **Gayo Lues:** Rasidan (kontributor); **Aceh Tamiang dan Medan:** Rahmad Wiguna; **Jakarta:** Fikar W Eda.

Fotografer: M Anshar.

Gate Keeper Social Media: Aminullah, Faisal Zamzamy.

Staf Sekretariat Redaksi: Lajya Havza.

Desainer/Tata Wajah: Samsul Bahri, Raru Teruna, Jamakus Sayuti, Nurdin, Thesi Suryadi, Octa Chandra Junaldi.

Grafis: Yuhendra Saputra.

Business General Manager: Mohd Din; **Advertising Manager:** Hari Teguh Patria; **Circulation Manager:** Saiful Bahri; **Promotion and EO Manager:** M Jafar; **General and Commercial Printing Manager:** Firdaus D; **Printing Manager:** Fauzan Azwady; **Finance and Human Resource Development:** Linda Ariani.

TI Manager: Said Hajji

JAKARTA

News Director: Febky Mahendra Putra; **News Vice Director/GM Jakarta Content:** Donnara D Amberita; **GM Content Digital:** Yuli Sulistyawati; **News Manager:** Rahmat Hidayat; **Koordinator Kompartemen Politik:** Dodi Eswardi; **Koordinator Kompartemen Megapolitan:** Soewitja Hensidi, dan Yogi Gustaman; **Koordinator Kompartemen Ekonomi dan Bisnis:** Frederikus Mahatma Teguh Is; **Koordinator Kompartemen Seleb & Lifestyle:** Willy Widianto; **Koordinator Kompartemen Olahraga:** Eko Priyono; **Koordinator Kompartemen Audio-visual:** Dany Permana.

Alamat Kantor:

Jalan Raya Lambaro Km 4,5 Desa Meunasah Manyang PA, Inginjaya, Aceh Besar-Banda Aceh Telp (0651) 635544 (Hunting) ISSN: 0852-6621.

Email: redaksi@serambinews.com. Online: <http://www.serambinews.com>.

Idlan: iklan@serambinews.com. WA: +628116816200 dan +628116816300

Alamat Kantor Jakarta:

Gedung Tribun Network-Kompas Gramedia, Jalan Palmerah Selatan No 3, Jakarta Pusat, 10270, Telepon: 021-5359525, Fax: 021-5359523

Nama Percetakan: PT Aceh Media Grafika (isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Percetakan: Jalan Raya Lambaro Km 4,5 Desa Meunasah Manyang PA, Inginjaya, Aceh Besar-Banda Aceh

Harga Iklan (mili meter): Umum: Rp 30.000/mm kolom (Hitam Putih). **Idlan keluarga:** Rp 9.000/mm kolom (Hitam Putih). **Idlan warna:** Rp 50.000/mm; **Idlan halaman Sabtu:** Rp 40.000 (Hitam Putih), Rp 60.000 (Warna), **Idlan Kuping Halaman Satu:** Rp 48.000 (Hitam Putih), Rp 72.000 (Warna). Harga tersebut belum termasuk Ppn 10%. **Harga Langganan Rp 75.000/bulan, eceran Rp 3.000/eks. Langganan via Pos:** Rp 200.000/bulan bayar di muka minimal 2 bulan. **Rekening Giro:** Bank Aceh 010.01.05.511072-0, BRI Syariah Banda Aceh 1049708579, BNI Banda Aceh 0057135545, Bank Syariah Mandiri 7001677742.

Website: Serambinews.com **YouTube:** www.youtube.com/c/SerambionTVchannels

Facebook: www.facebook.com/serambinews **Twitter:** twitter.com/serambinews

Instagram: www.instagram.com/serambinews **TikTok:** tiktok.com/@serambinews.com

Disclaimer:

Personel redaksi dan bisnis "Serambi Indonesia" dilengkapi oleh kartu identitas resmi, dan dilarang menerima atau meminta pemberian apa pun dari narasumber/klien.

LAMPIRAN



Pra penelitian dengan redaktur pelaksana, bapak Yarmen Dinamika, 12 Februari 2022



Wawancara dengan redaktur pelaksana, Bapak Yarmen Dinamika, 27 Mei 2022



Wawancara dengan manajer multimedia, Bapak Safriadi, 30 Mei 2022



Wawancara dengan wartawan, Bapak Imran Thaib, 30 Mei 2022. Tidak hanya wawancara peneliti melihat langsung bagaimana wartawan tersebut menulis berita.